

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
MENGENAI FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMBEDAKAN PEMILIHAN KARIR
(Studi pada Universitas Diponegoro dan UNIKA
Soegijapranata)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**YUANITA WIDYASARI
NIM. C2C605236**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama penyusun : Yuanita Widyasari

Nomor Induk Mahasiswa : C2C605236

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Judul Skripsi : **PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMBEDAKAN PEMILIHAN KARIR (Studi
Kasus Pada Universitas Diponegoro dan UNIKA
Soegijapranata)**

Dosen Pembimbing : Herry Laksito, SE, M.Adv.Acc, Ak

Semarang, 16 September 2010

Dosen Pembimbing,

(Herry Laksito,SE, M.Adv.Acc, Ak)

NIP. 19690506 199903 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Yuanita Widyasari

Nomor Induk Mahasiswa : C2C605236

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI
MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMBEDAKAN PEMILIHAN KARIR (Studi
Pada Universitas Diponegoro dan UNIKA
Soegijapranata)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 29 September 2010

Tim Penguji :

1. Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc, Ak (.....)
2. Shiddiq Nur Raharjo, S.E., M.Si., Ak (.....)
3. Drs. P Basuki Hadi Prajitno, MBA, MAcc, Ak (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Yuanita Widyasari menyatakan bahwa skripsi dengan judul , **PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBEDAKAN PEMILIHAN KARIR (Studi pada Universitas Diponegoro dan Unika Soegijapranata)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 September 2010

Yang membuat pernyataan,

(Yuanita Widyasari)
NIM. C2C605236

ABSTRACT

The aim of this research is to identify the perception of accounting students about the factors which differentiate of career selection. In this research, the student's perception is measured by financial reward, professional training, professional confession, social values, work environment, consideration of labor market need and personality.

The method of collecting data was done by surveyed respondent of Diponegoro and Unika Soegijapranata University accounting student. The amount of sample were 96 respondent. Data analysis of this research using one way anova method with SPSS version 17.

The result shows that the difference of student's perception about factors which influencing career choice are financial reward, professional training, professional confession, social values, work environment, consideration of labor market need. Meanwhile there is no differences perception of personality factor among students.

Key word: career choice, salary, professional training, professional confession, social values, work environment, consideration of labor market need and personality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karir. Persepsi mahasiswa dalam penelitian ini diukur dengan variabel gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro dan Unika Soegijapranata Semarang. Sampel yang digunakan sebanyak 96 responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan one way anova dengan bantuan SPSS versi 17.

Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa mengenai pemilihan karir ditinjau dari faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja. Sedangkan ditinjau dari faktor personalitas tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa.

Kata kunci: pemilihan karir, gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Kehidupan itu seperti sebuah cermin – jika engkau menghadiahkan senyuman kepadanya maka engkau akan mendapatkannya kembali.

“Hanya kepada Engkau-lah kami meyembah dan hanya kepada Engkau-lah kami memohon pertolongan” (Q.S Al Fatihah: 5)

Seorang sahabat adalah sumber kebahagiaan dikala kita merasa tidak bahagia.

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

♥ Almarhum papa,

Sudah hampir satu tahun berlalu tanpa papa, seandainya papa bisa melihat kelulusanku aku pasti lebih bahagia. *I love you dad.*

♥ Almarhumah mama,

Mama sosok wanita yang luar biasa yang pernah aku kenal. Andai aku bisa aku ingin mengulang saat-saat bersama mama.

♥ Kakak-kakaku Tersayang

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir” (Studi Pada Universitas Diponegoro dan Unika Soegijapranata) Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (SI) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H.M. Chabachib, M.Si., Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Bapak Herry Laksito, SE, M.Adv.Acc, Ak selaku dosen pembimbing dan ketua penguji skripsi yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Faisal SE, M.Si., Akt. selaku dosen wali.
4. Bapak Sudarno selaku Ketua Jurusan Akuntansi Reguler 2.

5. Seluruh dosen dan segenap staf Akuntansi Reguler 2 atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan. Mas Imam dan Mas Pri, terima kasih.
6. Papa Mama tercinta yang sudah berada disisiNya. Kalian adalah hal terbaik yang pernah kumiliki. *I will always pray for you both.*
7. Kakak dan Ipar tersayang Mba Wiek, Mas Yongki, Mba Ning, Mas Yus, Mas Hudi dan Mba Lusi yang selalu memberikan dukungan, doa dan fasilitasnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keponakan-keponakan yang sekarang sudah mulai besar. Kristina, Kristian, Ribka, Onel, Monik, dan Vio, keberadaan kalian selalu memberi hiburan yang istimewa.
9. Keluarga Mangga, Ibu Eny Widi terimakasih untuk dukungan, perhatian dan doanya. Ibu sudah seperti orang tua saya yang baru. Om Bambang yang selalu setia membukakan pintu jika saya singgah disana.
10. Mas Erie, terimakasih atas semua kasih sayang, kesabaran, perhatian, doa, dukungan dan semangat serta bimbingan dan cerita-ceritanya tentang Islam.
11. *My best friends* Choya, terimakasih untuk pengertiannya selama ini dan curahan perhatian yang tak pernah pudar.
12. Mas Joni, terimakasih atas bantuannya menyelamatkan file-file skripsi saya dari virus-virus jahat.
13. *My Friends*, Winda, Achie, Mayang, Linda, Dedi, Gembel, Surip, Punky, Ardha dan Kodok. Terimakasih untuk pertemanannya selama ini.

14. Sahabat di E-Cos, Dinar dan Ida, atas semangat, perhatian, dukungan, dan diskusinya selama ini. Dita, Shera, Upik, Mei, Lia, Yeni, Diana atas kekeluargaan dan keceriaannya selama ini, kalian memberi kebahagiaan baru buatku. Serta Bu Asih atas bantuannya.
15. Teman-teman Akuntansi Reguler 2 Kelas B angkatan 2005 atas kebersamaannya selama ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungannya,,,,semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, September 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9

2.1.1 Teori Pengharapan	9
2.1.2 Profesi Akuntansi.....	11
2.1.2.1 Akuntan Publik.....	11
2.1.2.2 Akuntan Perusahaan.....	13
2.1.2.3 Akuntan Pendidik.....	14
2.1.2.4. Akuntan Pemerintah.....	15
2.1.3 Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia.....	16
2.2 Penelitian terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.4 Pengembangan Hipotesis	25
2.4.1 Gaji/Penghargaan Finansial	25
2.4.2 Pelatihan Profesional	26
2.4.3 Pengakuan Profesional	26
2.4.4 Nilai-nilai Sosial	27
2.4.5 Lingkungan Kerja.....	28
2.4.6 Pertimbangan Pasar Kerja	28
2.4.7 Personalitas	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
3.1.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel).....	31
3.1.2 Variabel Bebas (Independent Variabel)	31
3.2 Penentuan Populasi dan Sampel	35
3.3 Jenis dan Sumber Data	35

3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.5 Metode Analisis Data	36
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
3.5.2 Uji Kualitas Data.....	36
3.5.3.1 Uji Validitas.....	36
3.5.3.2 Uji Reliabilitas	37
3.5.3 Uji Normalitas Data.....	37
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
4.2 Statistik Deskriptif	39
4.3 Jenis Karir Responden	41
4.4 Uji Normalitas.....	41
4.5 Uji Kualitas Data.....	43
4.5.1 Uji Validitas.....	43
4.5.2 Uji Reliabilitas	44
4.6 Pengujian Hipotesis	45
4.6.1 Gaji/Penghargaan Finansial	45
4.6.2 Pelatihan Profesional	47
4.6.3 Pengakuan Profesional.....	49
4.6.4 Nilai-nilai Sosial	52
4.6.5 Lingkungan Kerja	55
4.6.6 Pertimbangan Pasar Kerja.....	58

4.6.7 Personalitas	59
4.7 Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan Penelitian	70
5.3 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3..1 Daftar Jumlah Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro dan Universitas Soegijapranata Angkatan 2004-2008	32
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.2 Jenis Karir Responden	40
Tabel 4.3 Hasil PengujianNormalitas	41
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Validitas.....	42
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Reliabilitas	44
Tabel 4.6 Pengujian Perbedaan Variabel Gaji/Penghargaan Profesional	45
Tabel 4.7 Pengujian Perbedaan Variabel Pelatihan Profesional	46
Tabel 4.8 Pengujian Perbedaan Variabel Pengakuan Profesional	46
Tabel 4.9 Pengujian Perbedaan Variabel Nilai-Nilai Sosial	47
Tabel 4.10 Pengujian Perbedaan Variabel Lingkungan Kerja.....	48
Tabel 4.11 Pengujian Perbedaan Variabel Pertimbangan Pasar Kerja	49
Tabel 4.12 Pengujian Perbedaan Variabel Personalitas.....	50
Tabel 4.13 Pengujian Perbedaan Indikator Variabel Gaji/Penghargaan Profesional	51
Tabel 4.14 Pengujian Perbedaan Indikator Variabel Pelatihan Profesional	53
Tabel 4.15 Pengujian Perbedaan Indikator Variabel Pengakuan Profesional....	55
Tabel 4.16 Pengujian Perbedaan Indikator Variabel Nilai-Nilai Sosial	57
Tabel 4.17 Pengujian Perbedaan Indikator Variabel Lingkungan Kerja	60

Tabel 4.18 Pengujian Perbedaan Indikator Variabel Pertimbangan Pasar Kerja	62
Tabel 4.19 Pengujian Perbedaan Indikator Variabel Personalitas	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Pendidikan Akuntansi di Indonesia	16
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner

Lampiran B Tabel Induk Penelitian

Lampiran C Surat Ijin Penelitian

Lampiran D Output SPSS 17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan sebuah karier bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentuk karier tersebut. Setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Banyak realitas yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi dalam mempertimbangkannya (Oktavia, 2005).

Perkembangan dunia usaha memberikan lapangan kerja yang beragam bagi angkatan kerja. Salah satu angkatan kerja yang ada di Indonesia adalah sarjana ekonomi, khususnya dari jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia usaha harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan sudah siap pakai dalam dunia kerja (Wijayanti, 2001 dalam Setiyani, 2005)

Sarjana Akuntansi memiliki paling tidak tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. *Pertama*, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seorang sarjana akuntansi dapat langsung bekerja. *Kedua*, melanjutkan pendidikan akademik S2. dan *ketiga*, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi Akuntan Publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih

menjadi Akuntan Publik atau memilih profesi yang lain (Astami, 2001). Setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir yang akan dijalankannya sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing.

Berdasarkan jenis karir yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi tersebut Greenberg dan Baron (2000: 215) menyatakan bahwa karier tersebut meliputi urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Pilihan karier mahasiswa dipengaruhi oleh stereotype yang mereka bentuk tentang berbagai macam karier (Friedland, 1996 dalam Rasmini, 2007). Jadi, persepsi dan *stereotype* karier merupakan hal penting untuk menentukan pilihan karier karena persepsi mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi dari lulusan terdahulu, keluarga, dosen, dan *text book* yang dibaca ataupun digunakan (Felton *et al.*, 1994 dalam Rasmini, 2007).

Minat dan rencana karier mahasiswa yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Perencanaan karier merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses (Berry, 1997; Messmer, 1997; dan Paolillo *et al.*, 1982) dalam Rasmini (2007). Oleh karena itu, diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karier yang diinginkan sejak masih di bangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal. Peran akuntan pendidik sebagai stimulator untuk hal ini dirasa sangat penting (Rasmini, 2007).

Pada kenyataannya sebagian besar sarjana akuntansi bekerja pada perusahaan dan tidak pernah mengikuti ujian sertifikasi. Mahasiswa yang

berkeinginan untuk berprofesi sebagai akuntan dan ingin mengikuti ujian sertifikasi perlu mengikuti pendidikan profesi sehingga sosialisasi program pendidikan profesi akuntansi perlu ditingkatkan. Oleh karena itu akuntan pendidik perlu memikirkan dan mempertimbangkan minat mahasiswa agar materi kuliah yang disampaikan dapat efektif sesuai dengan tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikannya (Astami, 2001).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut (Rahayu, 2003). Minat dan rencana karir yang jelas akan sangat berguna dalam program penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya (Rasmini, 2007). Apabila dapat diketahui karir mahasiswa akuntansi, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan pendidikannya atau lulus, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan. Apabila profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan untuk mendukung profesionalisme tersebut (Rahayu 2003).

Pada dasarnya penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan Rahayu (2003). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional

dan pertimbangan pasar kerja dan menunjukkan tidak terdapat perbedaan pandangan yang ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial dan personalitas. Perbedaan pada penelitian kali ini adalah waktu penelitian, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi Reguler I dan mahasiswa S1 akuntansi Reguler II yang berasal dari DIII karena mereka rata-rata sudah bekerja jadi lebih memudahkan mereka mengambil keputusan dalam memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, atau akuntan pemerintah dan lokasi penelitian.

Rahayu (2003) melakukan penelitian pada 130 mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Yogyakarta, Jakarta dan Surakarta sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di kota Semarang, yaitu di Universitas Diponegoro dan UNIKA Soegijapranata. Pada penelitian Rahayu (2003) karena data sampel yang didapat berdistribusi tidak normal sehingga Rahayu (2003) menggunakan alat uji analisis non parametrik *Kruskall-Wallis* sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat analisis One Way Anova karena data sampel yang didapat berdistribusi normal sehingga syarat penggunaan alat uji One Way anova terpenuhi.

1.2 Rumusan Masalah

Perencanaan karir merupakan hal yang penting dalam mencapai kesuksesan dalam karir. Akan tetapi sebagian orang-orang tidak dapat melakukan perencanaan karier karena senantiasa dihindangi kekhawatiran terhadap ketidakpastian di masa mendatang. Hal ini banyak dialami mahasiswa tahun

terakhir yang akan mendekati kelulusan, mereka sangat membutuhkan masukan dalam perencanaan karier agar masa studi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga waktu mereka tidak mereka tidak terbuang sia-sia.

Oleh karena itu perlu penelitian diperlukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Faktor-faktornya disini yang pertama adalah gaji atau hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan, pelatihan profesional atau hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian, pengakuan professional yang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan prestasi, nilai sosial yang menunjukkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, lingkungan kerja yang merupakan suasana kerja, pertimbangan pasar kerja yang meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja, dan yang terakhir personalitas artinya karakteristik psikologi dari dalam individu seseorang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pandangan mengenai faktor-faktor yang membedakan pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik dilihat dari gaji, pelatihan profesional, pengakuan professional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian .

Dengan memperhatikan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk membedakan antara pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi penulis dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan teori-teori yang ada.
2. Bagi pihak lembaga atau perusahaan yang memerlukan tenaga akuntan dapat mengerti apa yang diinginkan oleh calon akuntan dalam memilih profesinya dan bagi lembaga yang sudah mempekerjakan akuntan untuk lebih memotivasi akuntan yang sudah bekerja di lembaganya.
3. Penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas pengajaran sehingga menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu memuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini.
4. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan dunia akuntansi keprilakuan.

5. Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh peneliti lain.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dalam lima bab dengan tahapan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini diawali dengan landasan teori yang mendukung perumusan hipotesis, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang mencakup variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diawali dengan penjelasan atau deskripsi dari obyek penelitian , dilanjutkan dengan analisis data dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab penutup yang menyajikan secara singkat mengenai apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bagian simpulan. Dalam bab ini ditutup dengan keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pengharapan

Konsep dari pemilihan profesi ini berhubungan dengan teori motivasi yakni teori pengharapan (*expectancy theory*). Motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu (Gibson *et al*, 1997 dalam Setiyani 2005). Sedangkan menurut Robbins (2006) motivasi adalah proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran. Teori pengharapan merupakan salah satu dari teori motivasi, definisi dari teori pengharapan adalah kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh *output* tertentu dan tergantung pada daya tarik *output* tersebut bagi individu itu (Robbins, 2006).

Dewasa ini penjelasan yang paling diterima secara luas mengenai motivasi adalah teori pengharapan dari Victor Vroom, dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan mengatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik dan lebih keras jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan

organisasi seperti bonus, kenaikan gaji atau promosi. Dan imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan tersebut. Oleh karena itu, teori tersebut berfokus pada tiga hubungan:(Robbins, 2006)

1. *Hubungan upaya-kinerja.* Probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja.
2. *Hubungan kinerja-imbalan.* Sampai sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan.
3. *Hubungan imbalan-sasaran pribadi.* Sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.

Secara singkat, kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan gaji atau promosi. Dengan kata lain mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

2.1.2 Profesi Akuntansi

2.1.2.1 Akuntan Publik

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum di negara tersebut (Mulyadi, 2002). Perusahaan membutuhkan modal/dana untuk menjalankan profesinya. Modal/dana ini dapat berasal dari pihak intern perusahaan (pemilik) dan pihak ekstern perusahaan (investor dan pinjaman dari kreditor). Oleh karena itu, laporan keuangan dibutuhkan oleh kedua pihak tersebut dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan keuangan yang akan dibuat manajemen merupakan penyampain informasi mengenai pertanggung jawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak ekstern maupun intern perusahaan (Setiyani, 2005).

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang tergantung pada jasa yang diminta oleh kliennya (Setiyani, 2005).

Jika seseorang memasuki karir sebagai akuntan publik, ia harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu pelatihan teknis yang mempunyai cukup arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia usaha

dan profesinya. (Mulyadi, 2002).

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: No. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997, izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan sebagai berikut (Mulyadi, 2002):

1. Berdomisili di wilayah Indonesia
2. Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
3. Menjadi anggota IAI.
4. Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002):

1. *Auditor junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
2. *Auditor senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
3. *Manajer*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit : mereview kertas kerja, laporan audit dan management letter.
4. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung

jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

Bekerja di KAP dapat mengetahui aneka macam perusahaan terutama perlakuan auditnya, sering bepergian keluar kota untuk mengaudit klien. Pengalaman di KAP membuat seorang individu dicari oleh perusahaan karena dianggap telah menguasai akuntansi sesuai standar yang berlaku. Namun bekerja di KAP juga terdapat kekurangannya, seperti pekerjaan yang melebihi perusahaan biasa yang mengharuskan lembur (Sumarna, 2002).

2.1.2.2 Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan. Tugas-tugas yang dikerjakan dapat berupa penyusunan system akuntansi, penyusunan laporan keuangan akuntansi kepada pihak-pihak di luar perusahaan, penyusunan laporan akuntansi kepada manajemen, penyusunan anggaran, menangani masalah perusahaan dan melakukan pemeriksaan intern. (Soemarso, 2004). Pekerjaan akuntansi dalam perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen berguna untuk menghasilkan informasi khusus bagi pengguna internal seperti manajer dan karyawan yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam pembuatan, perencanaan, pengendalian dan keputusan. Sedangkan akuntansi keuangan berguna untuk menghasilkan informasi bagi pihak internal maupun eksternal, seperti manajer, karyawan, investor, kreditur, maupun pemerintah yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan (Hansen dan

Mowen, 2006).

Keunggulan dari akuntan perusahaan dibanding posisi lain dalam perusahaan dapat berupa peningkatan karir yang cepat dan susah untuk diberhentikan dari perusahaan. Tetapi untuk mendapatkan pekerjaan ini juga biasanya sulit karena harus lulus dari serangkaian tes, seperti tes psikologi, tes materi akuntansi, tes wawancara, dan tes kesehatan. Kekurangan berprofesi sebagai akuntan perusahaan akan cenderung merasa jenuh bekerja karena tantangan yang stabil, *indoor* dan perkembangan dunia akunting yang tidak begitu cepat (Sumarna, 2002).

2.1.2.3 Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, yaitu mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan penelitian di bidang akuntansi (Soemarso, 2004). Akuntan pendidik dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengajaran merupakan tugas utama seorang pendidik, pengajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas, proses pengajaran diharapkan menjadi sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pendidikan pada anak didiknya. Tugas penelitian juga merupakan tugas dari seorang akuntan pendidik, sehingga disamping melakukan pekerjaan mengajar, seorang pendidik juga dituntut untuk mampu melakukan penelitian sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dalam praktek yang sesungguhnya. Selain dua tugas tersebut seorang akuntan pendidik juga harus mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, hal tersebut dimaksudkan

agar seorang pendidik tidak hanya mampu berkomunikasi dengan bidang ilmunya sendiri, namun juga harus mampu berkomunikasi dengan masyarakat luas, yang merupakan pihak yang tidak mungkin tidak mengenal disiplin ilmu si pendidik (Setiyani, 2005).

Mahasiswa yang memilih berprofesi sebagai akuntan publik lebih mengharapkan pekerjaan yang keamanan kerjanya terjamin dan sifat pekerjaan yang rutin sehingga tidak mengalami kesulitan untuk melakukan sehari-hari (Rahayu, 2003). Mahasiswa juga mengharapkan bekerja sebagai akuntan pendidik lebih mempunyai jaminan hari tua (Cangelosi *et al* 1985, dalam Setiyani, 2005). Temuan inilah yang menjadi pengharapan mahasiswa jurusan akuntansi untuk termotivasi memilih profesi akuntan pendidik (Setiyani, 2005)

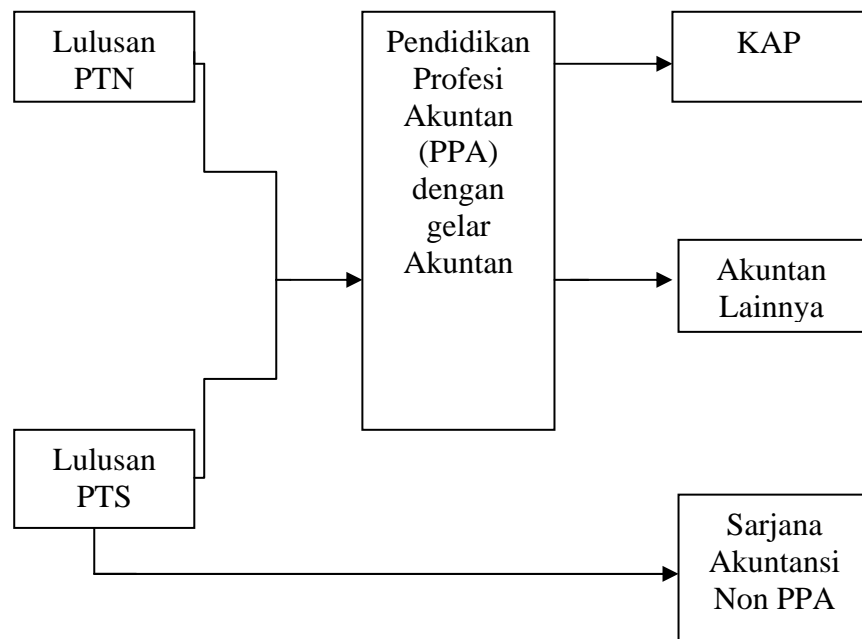
2.1.2.4 Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan bekerja pada badan-badan pemerintah. Badan-badan pemerintah disini adalah seperti departemen-departemen, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Dirjen pajak (Soemarso, 2004). Pada lembaga-lembaga tersebut akuntan dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan keahlian yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga pemerintah tersebut biasanya sudah diatur dengan undang-undang, sehingga tugas dan kewajiban akuntan pemerintah disesuaikan dengan undang-undang yang berlaku. Sarjana akuntansi yang berprofesi sebagai akuntan pemerintah mempunyai status pegawai negeri (Setiyani, 2005).

2.1.3 Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia

Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 menyebutkan Pendidikan profesi Akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program ilmu sarjana Ekonomi pada program studi akuntansi. Pendidikan profesi akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi berhak menyangand sebutan gelar profesi akuntan. (Benny, 2006). Selanjutnya mereka harus mendaftar ke departemen keuangan untuk mendapatkan nomor register. Dengan adanya Pendidikan Profesi Akuntan maka dapat dilihat model pendidikan profesi akuntansi yang menghasilkan akuntan-akuntan di Indonesia adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Model Sistem Pendidikan Akuntansi di Indonesia



Sumber: Kholis, 2002

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, Astami (2001) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Astami (2001) menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan diantara dua kelompok berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik. Penelitian ini memberikan hasil bahwa faktor-faktor yang berbeda secara signifikan diantara pemilih profesi akuntan publik dan non akuntan publik adalah sifat/jenis pekerjaan dan persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan publik. Sedangkan faktor-faktor pertimbangan yang secara statistik tidak signifikan adalah gaji, ketersediaan lapangan kerja dan persepsi mahasiswa tentang pengorbanan untuk menjadi seorang akuntan publik.

Kunartinah (2003) juga melakukan penelitian mengenai perilaku mahasiswa di STIE STIKUBANK Semarang dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik adalah faktor intrinsik, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, persepsi mahasiswa mengenai kelebihan dan kelemahan menjadi akuntan publik yang merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik.

Penelitian tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor

yang mempengaruhi pemilihan karir juga pernah dilakukan oleh Rahayu (2003). Dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa yang berada di tahun ketiga Universitas Negeri dan Universitas Swasta yang ada di Jakarta, Yogyakarta, dan Surakarta. Variabel yang digunakan yaitu, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan kerja dan personalitas. Dari tujuh faktor hanya faktor nilai-nilai sosial dan personalitas yang tidak terlalu mempengaruhi mahasiswa sedangkan kelima faktor yang lain sangat berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Pada penelitian Setiyani (2005) menunjukkan bahwa dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik dapat dibedakan melalui faktor gaji, pelatihan professional, pengakuan professional, lingkungan kerja, untuk nilai intrinsik pekerjaan. Dan pada faktor pertimbangan pasar kerja dan nilai-nilai sosial tidak ada perbedaan persepsi. Pada penelitian yang dilakukan Oktavia (2005) di Universitas Widyatama hasil analisis menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik adalah faktor instrinsik, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, latar belakang pendidikan di SMU, persepsi keuntungan menjadi Akuntan Publik. Serta diketahui adanya beberapa faktor pertimbangan lain yaitu penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, kebutuhan individu, peluang menjadi pimpinan dan pekerjaan yang menarik tetapi tidak memiliki waktu santai.

Rasmini (2007) melakukan penelitian tentang faktor-faktor berpengaruh pada keputusan pemilihan profesi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan

adalah mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Bali. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang membedakan pemilihan profesi yaitu pekerjaan yang aman dari PHK.

Ringkasan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Tahun Penelitian	Objek Penelitian		Alat Analisis	Hasil Penelitian
Emita Wahyu Astami (2001)	130 mahasiswa peserta mata kuliah teori akuntansi semester genap Tahun ajaran 1999/2000 pada PTS di Yogyakarta	Variabel bebas : Variabel Dependent: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Gaji ▪ Ketersediaan lapangan kerja ▪ Persepsi mahasiswa tentang pengorbanan ▪ Nilai intrinsic pekerjaan ▪ Sifat atau jenis pekerjaan Variabel dependen : Pemilihan karir mahasiswa	Uji F, uji t, independent sample t-tes, analisis diskriminan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan faktor sifat atau jenis pekerjaan, persepsi mahasiswa mengenai profesi Akuntan Publik antara mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik ▪ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik berkaitan dengan faktor gaji, tersedianya lapangan kerja, dan pengorbanan untuk menjadi seorang Akuntan Publik
Sri Rahayu Eko Arief Doddy Setiawan (2003)	130 mahasiswa PTS di Yogyakarta, Jakarta, Surakarta semester 6	Variabel independent : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penghargaan financial 	Uji statistic Kruskal-Wallis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik ditinjau dari

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelatihan professional ▪ Pengakuan professional ▪ Nilai-nilai sosial ▪ Lingkungan kerja ▪ Pertimbangan pasar kerja ▪ Personalitas <p>Variabel dependen : Pemilihan kariri mahasiswa sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik</p>		<p>dari penghargaan financial, pelatihan professional, pengakuan professional, dan lingkungan kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik ditinjau dari nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas
Melanie Oktavia (2005)	Mahasiswa Ekonomi Universitas Widyatama	<p>Variabel independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Faktor instrinsik ▪ Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek ▪ Pertimbangan pasar kerja ▪ Latar belakang pendidikan di SMU ▪ Persepsi keuntungan menjadi Akuntan Publik Publik 	<p>Analisis Kualitatif, Analisis Distribusi Frekuensi, Diagram batang dan Diagram Skater</p>	<p>Hasil Analisis menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Faktor instrinsik ▪ Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek ▪ Pertimbangan pasar kerja ▪ Latar belakang pendidikan di SMU ▪ Persepsi keuntungan menjadi Akuntan Publik <p>Beberapa faktor pertimbangan lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penghasilan jangka panjang dan jangka pendek

		<p>Variabel dependen</p> <p>:</p> <p>Pemilihan karir mahasiswa sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik</p>		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebutuhan individu ▪ Peluang menjadi pimpinan ▪ Pekerjaan yang menarik tetapi tidak memiliki waktu santai.
Rediyana Setiyani (2005)	Mahasiswa PTN yang ada di pulau Jawa	<p>Variabel independent</p> <p>:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Gaji ▪ Pelatihan professional ▪ Pengakuan professional ▪ Nilai-nilai sosial ▪ Lingkungan kerja ▪ Nilai intrinsik pekerjaan ▪ Pertimbangan pasar kerja <p>Variabel dependen</p> <p>:</p> <p>Pemilihan karir mahasiswa sebagai Akuntan Publik</p>	Uji-t (independent T-test) dan Analisis Diskriminan	Faktor-faktor yang membedakan Gaji, Pelatihan professional, Pengakuan professional, Lingkungan kerja, untuk Nilai intrinsik pekerjaan Pertimbangan pasar kerja nilai-nilai sosial tidak ada perbedaan.

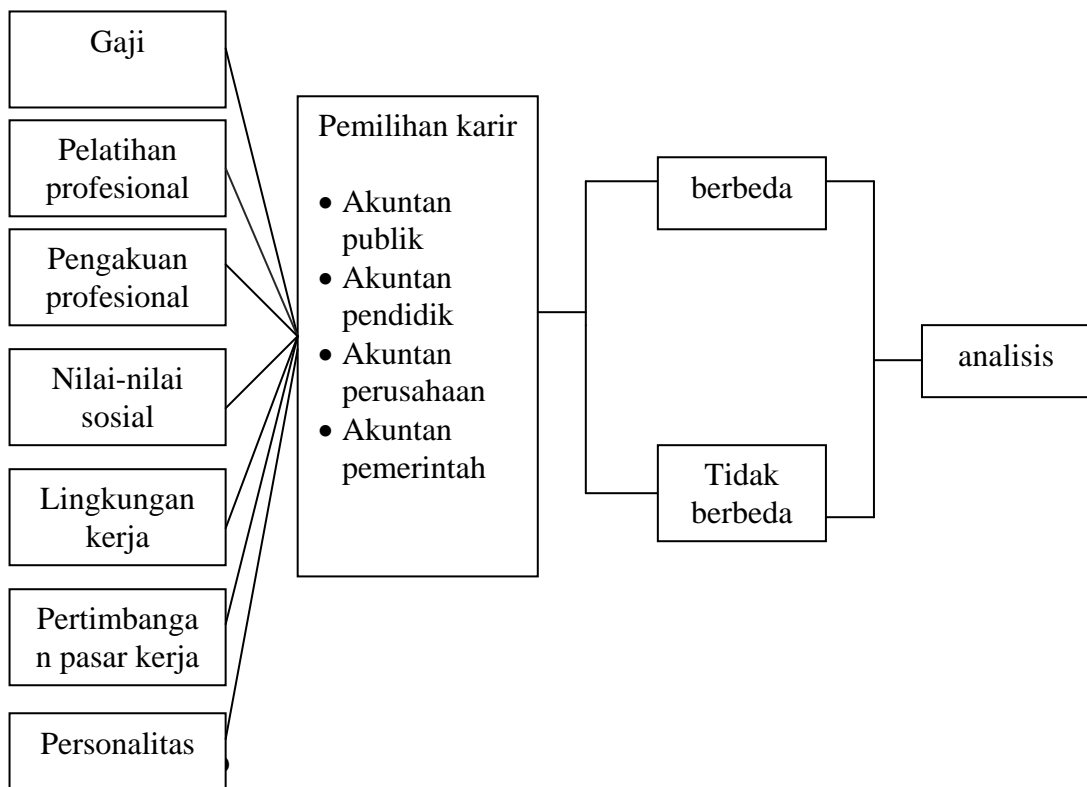
		dan Non Akuntan Publik		
Rasmini (2007)	Seluruh PTN dan PTS yang ada di Bali	<p>Variabel independent :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis Pekerjaan ▪ Gaji ▪ Jumlah tawaran lowongan kerja. ▪ Lingkungan kerja ▪ Persepsi mahasiswa terhadap pengorbanan dan benefit akuntan publik <p>Variabel dependen : Pemilihan karir mahasiswa sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik</p>	analisis diskriminan	<p>Analisis diskriminan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik ▪ Faktor-faktor yang paling dominan adalah bahwa karir di akuntan publik memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin (tidak mudah kena phk) ▪ Terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan yang signifikan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik antara mahasiswa dan mahasiswi tetapi faktor yang paling dominan mempengaruhi adalah persepsi bahwa karir di akuntan publik memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin. ▪ Terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan yang signifikan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik dan Non

				<p>Akuntan Publik antara mahasiswa reguler dan ekstensi. Mahasiswa reguler lebih membedakan faktor persepsi bahwa karir di akuntan publik menghadapi stress dan tuntutan waktu yang tidak sesuai dengan tujuan atau gaya hidup jangka panjang, pada mahasiswa ekstensi lebih mempertimbangkan faktor persepsi mengenai karir akuntan publik memperoleh gaji kecil sebelum memperoleh pengalaman</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan yang signifikan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik antara mahasiswa PTN dan PTS, faktor yang paling dominan pada PTN adalah faktor pemilihan pekerjaan yang memberikan tantangan secara intelektual sedangkan pada mahasiswa PTS adalah faktor persepsi bahwa akuntan publik memiliki keamanan kerja lebih terjamin.
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Hubungan antara variabel penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja dan personalitas dengan pemilihan profesi akuntansi dalam kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.2
Kerangka pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Gaji atau Penghargaan Finansial

Gaji atau penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan (Wijayanti, 2001 dalam Setiyani 2005). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astami (2001) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berkaitan dengan faktor gaji dalam memilih bidang profesinya baik gaji awal maupun jangka panjang. Mereka lebih setuju untuk mendapatkan gaji awal yang tinggi. Kunartinah (2003) juga menunjukkan bahwa pemilihan karir mengutamakan gaji pertama yang tinggi baik pada karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Pada Rahayu (2003) menunjukan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap dengan karir tersebut gaji awal mereka tinggi, dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan pendidik yang menganggap bahwa gaji awal dalam karir mereka tidak begitu tinggi. Dana pensiun sangat diharapkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik, sedangkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan tidak begitu mengharapkan atas perolehan dana pensiun. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik bahkan kurang mengharapkan dana pensiun. Gaji atau penghargaan finansial yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi tiga pertanyaan yaitu mengenai gaji awal yang tinggi, dana pensiun, dan kenaikan gaji

lebih cepat.

H1 : Tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor gaji/penghargaan finansial.

2.4.2 Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional adalah hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pada Rahayu (2003) menunjukkan karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan pada akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap bahwa pelatihan kerja kurang diperlukan, sedangkan bagi akuntan pendidik mahasiswa menganggap tidak diperlukannya pelatihan kerja, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan pemerintah.

H2 : Tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pelatihan profesional.

2.4.3 Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan

pengakuan prestasi.

Rahayu (2003:) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi secara keseluruhan ditinjau dari pengakuan profesional. Pengakuan profesional yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi empat pertanyaan mengenai kesempatan untuk berkembang, adanya pengakuan apabila berprestasi, cara untuk kenaikan pangkat, dan keahlian untuk mencapai sukses.

H3 : Tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pengakuan profesional.

2.4.4 Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya (Stolle, 1976 dalam Setiyani 2005). Rahayu (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap bahwa karir yang dijalannya dinilai sama oleh masyarakat.

H4 : Tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial.

2.4.5 Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) menunjukkan bahwa karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya lebih rutin dibanding karir yang lain. Karir sebagai akuntan pemerintah pekerjaannya rutin yang rutinitasnya sedikit lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan. Lingkungan kerjanya hampir sama dengan lingkungan kerja akuntan pendidik.

H5 : Tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor lingkungan kerja.

2.4.6 Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Jauh dari kasus PHK. Karir yang diharapkan bukan pilihan karir sementara, akan tetapi harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun (Rahayu, 2003).

Pada Astami (2001) mahasiswa berpandangan sangat setuju untuk memilih

pekerjaan yang aman dan memberikan kesempatan untuk berkembang. Menurut Rahayu (2003) mahasiswa merintah yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan pekerjaannya lebih aman. Keamanan kerja pada karir sebagai akuntan publik sedikit lebih aman daripada keamanan kerja sebagai akuntan perusahaan yang sangat mudah di PHK. Akses karir sebagai akuntan pendidik dan akuntan perusahaan lebih mudah dibandingkan dengan karir sebagai akuntan pendidik dan akuntan pemerintah menyenangkan tetapi sering lembur dan kompetisi diantara karyawannya sangat tinggi serta ada tekanan kerja untuk mencapai sukses. Pilihan karir sebagai akuntan pemerintah hampir sama dengan akuntan perusahaan yaitu pekerjaan cepat dapat diselesaikan, tidak begitu sering lembur, tekanan kerja sedikit, kompetisi diantara karyawan sedikit serta kurang banyak tantangan. Karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya dapat lebih cepat diselesaikan dan banyak tantangan karena sering bertemu dengan banyak orang.

H6 : Tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja.

2.4.7 Personalitas

Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas (Mutmainah, 2006). Personalitas berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut. Pada Rahayu (2003) mahasiswa

yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pendidik menganggap karir yang dipilihnya tidak mencerminkan kepribadian yang dimilikinya.

H7 : Tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik dari faktor personalitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*):

Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah karir bagi mahasiswa akuntansi. Karir akuntan disini dibagi menjadi empat:

a. Akuntan publik

Akuntan publik adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik dan merupakan profesi akuntansi yang melalui Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP).

b. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik merupakan profesi akuntansi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntansi lainnya(Astami,2001).

c. Akuntan perusahaan

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja di perusahaan.

d. Akuntan pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja di instansi pemerintah.

3.1.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

a. Gaji atau Penghargaan Finansial

Gaji atau penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan.

Gaji atau penghargaan finansial dapat diukur dengan (Rahayu, 2003):

1. Gaji awal yang tinggi
 2. Dana pensiun
 3. Kenaikan gaji lebih cepat
- b. Pelatihan profesional

Pelatihan professional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian.

Pelatihan professional dapat diukur dengan (Rahayu,2003):

1. Pelatihan sebelum mulai bekerja
 2. Pelatihan profesional
 3. Pelatihan kerja rutin
 4. Pengalaman kerja
- c. Pengakuan Profesionalitas

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi.

Gaji profesionalitas dapat diukur dengan (Rahayu, 2003):

1. Lebih banyak memerikan kesempatan berkembang.
 2. Ada pengakuan apabila berprestasi.
 3. Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat.
 4. Memerlukan keahlian untuk mencapai sukses.
- d. Nilai-Nilai Sosial,

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Nilai-nilai sosial dapat diuji dengan (Rahayu, 2003):

1. Cara untuk naik pangkat.
2. Kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial.
3. Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain.
4. Kepuasan pribadi.
5. Kesempatan untuk menjalankan hobby di luar pekerjaan.
6. Perhatian terhadap perilaku individu.
7. Gengsi pekerjaan di mata orang lain.

e. Lingkungan Kerja

Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Lingkungan kerja diukur dengan (Rahayu, 2003) : Sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur)

f. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pertanyaan mengenai keamanan kerja dan kemudahan mengakses lapangan pekerjaan.

Pertimbangan pasar kerja dapat diukur dengan (Rahayu, 2003):

1. Keamanan kerjanya lebih terjamin (tidak mudah PHK).

2. Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui.

g. Personalitas

Personalitas merupakan salah satu dari determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan kondisi atau situasi tertentu.

Personalitas diukur dengan kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang (Rahayu, 2003).

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Diponegoro Reguler I, Reguler II, Reguler II yang berasal dari DIII dan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Mulai angkatan 2004 sampai 2008. Adapun besarnya populasi tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Mahasiswa Jurusan Akutansi
Universitas Diponegoro dan Unika Soegijapranata
Angkatan 2004 – 2008

Angkatan	UNDIP Reguler I	UNDIP Reguler II	Reguler II dari DIII	UNIKA
2004	15	54	-	56
2005	38	48	23	86
2006	148	152	5	165
2007	142	186	200	175
2008	155	109	183	168
Jumlah	498	549	411	650

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2010

Dari tabel 3.1. diketahui bahwa seluruh populasi dalam penelitian berjumlah 2.108 orang. Data diambil pada bulan Mei 2010.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada formula yang dikemukakan oleh Yamane (Januarti,2002 dalam Maulita Eka Hapsari skripsi Undip 2009)

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah dari populasi

d = tingkat presisi yang diharapkan tidak menyimpang 10%

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N(d)^2 + 1} \\ &= \frac{2108}{2108.0,01 + 1} \\ &= \frac{2108}{22,08} \\ &= 95,47 \text{ (dibulatkan menjadi 96)} \end{aligned}$$

Sehingga sampel dalam penelitian berjumlah 96 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan untuk menganalisis penelitian ini dapat diperoleh dari Data Primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek peneliti. Data primer ini diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode ini dilakukan dengan mendatangi responden, memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro dan Universitas Katolik Soegijapranata lalu menanyakan kesediaannya untuk mengisi kuesioner.

Daftar pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terstruktur dan responden tinggal memberi tanda (✓) pada jawaban yang dipilih, kemudian responden langsung mengembalikan daftar pertanyaan setelah diisi.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi tentang karakter variabel-variabel gaji, pelatihan profesional, pengakuan professional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan kisaran aktual, rata-rata, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table

untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* (df)= n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sample. Jika r hitung > r table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya bila r hitung < r table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2005).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut ini: (Ghozali, 2005).

- a. Jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “reliabel”
- b. Jika nilai Cronbach Alpha < 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “tidak reliabel”

3.5.3 Uji Normalitas Data

Untuk menguji kenormalan data dilakukan dengan serangkaian pengujian yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal. Uji Skewness dan Kurtosis ini sangat membantu untuk mengetahui apakah sampel yang dipilih berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005).

Hasil output Skewness dan Kurtosis harus memperlihatkan bahwa semua

variabel memiliki rasio skewness dan kurtosis di bawah $\pm 1,96$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel pada variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005).

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *multivariate* dengan menggunakan One Way Analysis of Variance (ANOVA). One Way Anova merupakan metode untuk mengetahui apakah ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari variabel independen tersebut

Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut ini: (Ghozali, 2005)

- a. Jika nilai F test $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Karena itu menyatakan variance yang sama.
- b. Jika nilai F test $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Karena menandakan variance yang tidak sama (berbeda)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bab IV disajikan analisis terhadap data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Data yang terkumpul tersebut merupakan data primer, yaitu data yang berasal dari jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang dibagikan.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Diponegoro, yakni reguler I, reguler II serta reguler II yang berasal dari program diploma III dan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

4.2. Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai variabel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif yang menerangkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi variabel penelitian:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata-rata	Standar Deviasi
Gaji	96	3 – 15	3 – 15	10,97	2,79
Pelatihan	96	4 – 20	8– 20	14,05	2,20
Pengakuan	96	4 – 20	8 – 19	14,71	2,26
Nilai Sosial	96	6 – 30	6 – 28	20,20	4,55
Lingkungan Kerja	96	7 – 35	9 – 31	22,26	4,97
Pasar Kerja	96	2 – 10	2– 10	7,06	1,81
Personalitas	96	1 - 5	1– 5	3,26	1,05

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini secara statistik. Kisaran teoritis adalah nilai yang diukur dari skor tertinggi atau terendah dikalikan jumlah pertanyaan sedang kisaran saktual adalah nilai skor dari terendah sampai dengan skor tertinggi, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel pertama, gaji memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 10,97, standar deviasi sebesar 2,79. nilai skor untuk variabel gaji pada kisaran aktual 3 – 15. Pada variabel kedua, pelatihan memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 14,05, standar deviasi sebesar 2,20. nilai skor untuk variabel pelatihan pada kisaran aktual antara 8 - 20. Pada variabel ketiga, pengakuan memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 14,71, standar deviasi sebesar 2,26. nilai skor untuk variabel pengakuan pada kisaran aktual 6 – 28. Pada variabel keempat, nilai sosial memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 20,20 standar deviasi sebesar 4,55 nilai skor untuk variabel nilai sosial pada kisaran aktual 6 – 28. Pada variabel kelima, lingkungan kerja memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 22,26 standar deviasi sebesar 4,97. nilai skor untuk variabel lingkungan kerja pada kisaran aktual 9 -31. Variabel keenam, pasar kerja memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 7,06, standar deviasi sebesar 1,81. nilai skor untuk variabel pasar kerja pada kisaran aktual 2 – 10. Pada variabel ketujuh, personalitas memperlihatkan bahwa rata-rata sebesar 3,26, standar deviasi sebesar 1,05. nilai skor untuk variabel personalitas pada kisaran aktual 2 – 10.

4.3. Jenis Karir Responden

Deskripsi responden berdasarkan jenis karir yang diinginkan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Jenis Karir Responden

Jenis Karir	Frekuensi	Persen
Akuntan Publik	18	18,8
Akuntan Pendidik	10	10,4
Akuntan Perusahaan	39	40,6
Akuntan Pemerintah	29	30,2
Jumlah	96	100,0

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2010

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden dalam penelitian ini yakni mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro dan Unika Soegijapranata, sebagian besar menginginkan karir sebagai akuntan perusahaan, yakni sebanyak 39 responden atau 40,6%, diikuti berkarir sebagai akuntan pemerintah, sebanyak 29 responden atau 30,2%, sebanyak 18 responden atau 18,8% berkarir sebagai akuntan publik dan yang menginginkan berkarir sebagai akuntan publik ada sebanyak 10 atau 10,4%

4.4 Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan data dilakukan dengan pengujian Skewness dan Kurtosis. Adapun hasil pengujian dengan menggunakan uji Skewness dan Kurtosis dapat diketahui dengan rangkuman yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Skewness			Kurtosis			Keterangan
	Statistic	Std. Error	Zskew	Statistic	Std. Error	Zkurt	
Gaji	-0.424	0.246	-1,696	0.157	0.488	0.314	Normal
Pelatihan	0.029	0.246	0.116	0.400	0.488	0,8	Normal
Pengakuan	-0.195	0.246	-0,78	-0.498	0.488	-0,996	Normal
Nilai Sosial	-0.438	0.246	-1,752	0.087	0.488	0,174	Normal
Lingkungan Kerja	-0.376	0.246	-1,504	-0.221	0.488	-0,442	Normal
Pasar Kerja	-0.355	0.246	1,42	-0.027	0.488	-0,054	Normal
Personalitas	-0.162	0.246	-0,648	-0.493	0.488	0,976	Normal

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2010

Untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak maka kita harus menghitung nilai statistik skewnes dan kurtosis dengan rumus di bawah ini:

Menghitung zskew dengan rumus sbb:

$$\frac{S-0}{\sqrt{\frac{6}{N}}}$$

Menghitung zkurt dengan rumus sbb:

$$\frac{S-0}{\sqrt{\frac{24}{N}}}$$

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Skewness dan Kurtosis yang tersaji pada tabel di atas memperlihatkan bahwa semua variabel memiliki nilai zskewness dan zkurtosis di bawah $\pm 1,96$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketujuh variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2005). Dengan

demikian analisa hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis One Way Anova.

4.5 Uji Kualitas Data

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Validitas

No	Korelasi	R tabel	Keterangan
Gaji / Penghargaan Finansial			
1	0.905	0.1689	Valid
2	0.916	0.1689	Valid
3	0.912	0.1689	Valid
Pelatihan Profesional			
1	0.584	0.1689	Valid
2	0.762	0.1689	Valid
3	0.747	0.1689	Valid
4	0.707	0.1689	Valid
Pengakuan Profesional			
1	0.619	0.1689	Valid
2	0.647	0.1689	Valid
3	0.696	0.1689	Valid
4	0.761	0.1689	Valid
Nilai-nilai Sosial			
1	0.788	0.1689	Valid
2	0.691	0.1689	Valid
3	0.736	0.1689	Valid
4	0.810	0.1689	Valid
5	0.765	0.1689	Valid
6	0.875	0.1689	Valid
Lingkungan Kerja			
1	0.662	0.1689	Valid
2	0.570	0.1689	Valid

3	0.733	0.1689	Valid
4	0.496	0.1689	Valid
5	0.757	0.1689	Valid
6	0.810	0.1689	Valid
7	0.763	0.1689	Valid
Pertimbangan Pasar			
1	0.942	0.1689	Valid
2	0.935	0.1689	Valid
Personalitas			
1	1.000	0.1689	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2010

Dari tabel 4.7 dapat diperoleh bahwa dari tidak satupun indikator indikator yang dinilai gugur dalam menjelaskan suatu variabel. Hal ini dapat diidentifikasi dari nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel yaitu $df=N-2=94$ atau dapat dilihat nilai r table 0.1689.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif sama maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut adalah reliabel.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer menggunakan SPSS 17. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 96 responden.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha
Gaji / Penghargaan Finansial	0,897
Pelatihan Profesional	0,653
Pengakuan Profesional	0,609
Nilai-Nilai Sosial	0,870
Lingkungan Kerja	0,814
Pertimbangan Pasar Kerja	0,864
Personalitas	1,000

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2010

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Gaji/Penghargaan Finansial

Dikemukakan hipotesis:

H1: Tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor gaji / penghargaan finansial.

Tabel 4.6
Pengujian One Way Anova Variabel Gaji/Penghargaan Finansial

Variabel	Mean	F	Sig.
Akuntan Publik	9.3889	7,462	0,000
Akuntan Pendidik	8.6000		
Akuntan Perusahaan	11.9231		
Akuntan Pemerintah	11.4828		

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2010

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa hasil uji statistik one way anova menunjukkan secara keseluruhan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari penghargaan finansial atau gaji, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis ditolak.

Tabel 4.7
Perhitungan Mean Indikator Variabel Gaji/Penghargaan Finansial

Pernyataan	F	Sig	Mean Akuntan Publik	Mean Akuntan Pendidik	Mean Akuntan Perusahaan	Mean Akuntan Pemerintah
Gaji awal yang tinggi	7,628	0,000	2,8889	2,8000	3,9487	3,8276
Tersedianya dana pensiun	6,690	0,000	3,1667	2,8000	3,9487	3,9655
Kenaikan gaji yang lebih cepat	4,547	0,005	3,3333	3,0000	4,0256	3,6897

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2010

Nilai F sebesar 7,628 dengan signifikansi 0,000 berarti terdapat perbedaan persepsi dilihat dari gaji awal yang tinggi antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik , akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Dapat dilihat dari hasil uji beda gaji awal yang tinggi lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan

pemerintah dibandingkan dengan akuntan publik dan akuntan pendidik.

Nilai F untuk tersedianya dana pensiun sebesar 6,690 dengan signifikansi sebesar 0,000 berarti terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Dapat dilihat dari hasil uji beda tersedianya dana pensiun lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah dibandingkan dengan akuntan publik dan akuntan pendidik.

Nilai F untuk kenaikan gaji yang lebih cepat sebesar 4,547 dengan probabilitas 0,05 yang berarti terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dilihat dari kenaikan gaji yang lebih cepat. Dapat dilihat dari hasil uji beda kenaikan gaji yang lebih cepat lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah dibandingkan dengan akuntan publik dan akuntan pendidik.

4.6.2 Pelatihan Profesional

Dikemukakan hipotesis:

H2: Tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pelatihan profesional.

Tabel 4.8
Pengujian One way anova Variabel Pelatihan Profesional

Variabel	Mean	F	Sig.
Akuntan Publik	16.4444	11,804	0,000
Akuntan Pendidik	13.7000		
Akuntan Perusahaan	13.5641		
Akuntan Pemerintah	13.3448		

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2010

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa hasil uji statistik one way anova menunjukkan secara keseluruhan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari pelatihan profesional, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis ditolak.

Tabel 4.9
Perhitungan Mean Indikator Variabel Pelatihan Profesional

Pernyataan	F	Sig	Mean Akuntan Publik	Mean Akuntan Pendidik	Mean Akuntan Perusahaan	Mean Akuntan Pemerintah
Pelatihan sebelum mulai bekerja	5,508	0,002	4,1667	3,4000	3,5128	3,3103
Sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional	5,359	0,002	4,1111	3,3000	3,3333	3,2759
Sering mengikuti pelatihan rutin di lembaga	7,606	0,000	4,1111	3,5000	3,1795	3,4483
Memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi	3,611	0,016	4,0556	3,5000	3,5385	3,3103

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2010

Untuk pelatihan sebelum bekerja nilai F sebesar 5,508 dengan signifikansi 0,002, yang artinya terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dilihat dari indikator pelatihan sebelum bekerja. Dapat dilihat dari hasil uji beda, pelatihan sebelum bekerja lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan akuntan perusahaan dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik, dan pemerintah.

Nilai F untuk sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional 5,359 dengan signifikansi 0,002, yang artinya terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dilihat dari indikator sering mengikuti latihan di luar lembaga

untuk meningkatkan profesional. Dan dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan dianggap mahasiswa perlu sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional.

Nilai F untuk sering mengikuti pelatihan rutin di lembaga adalah 7,606 dengan signifikansi 0,000, yang artinya terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dilihat dari indikator sering mengikuti pelatihan rutin di lembaga. Dan dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa sering mengikuti pelatihan rutin di lembaga lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir akuntan publik.

Nilai F untuk sering mengikuti pelatihan rutin di lembaga adalah 3,611 dengan signifikansi 0,016, yang artinya terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dilihat dari indikator memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi. Dan dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa profesi akuntan publik bahwa indikator memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi lebih dipertimbangkan pada pemilihan karir sebagai akuntan publik daripada akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

4.6.3 Pengakuan Profesional

Dikemukakan hipotesis:

H3: Tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pengakuan profesional

Pengujian dengan menggunakan uji one way anova untuk variabel pengakuan profesional dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Pengujian One way anova Variabel Pengakuan Profesional

Variabel	Mean	F	Sig.
Akuntan Publik	16.3333	9,611	0,000
Akuntan Pendidik	13.2000		
Akuntan Perusahaan	15.1795		
Akuntan Pemerintah	13.5862		

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2010

Pada tabel 4.10, diketahui bahwa hasil uji statistik One way anovamenunjukkan secara keseluruhan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang ditinjau dari pengakuan profesional, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis ditolak.

Tabel 4.11
Perhitungan Mean Indikator Variabel Pengakuan Profesional

Pernyataan	F	Sig	Mean Akuntan Publik	Mean Akuntan Pendidik	Mean Akuntan Perusahaan	Mean Akuntan Pemerintah
Lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang	2,628	0,055	4,0556	3,6000	3,7949	3,4483
Ada pengakuan apabila berprestasi	3,929	0,011	3,8889	3,8000	4,1026	3,4483
Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat	5,953	0,001	4,1111	2,8000	3,5128	3,2069
Memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses	8,732	0,000	4,2778	3,0000	3,7692	3,4828

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2010

Nilai F untuk indikator lebih banyak memberikan kesempatan berkembang adalah sebesar 2,628 dengan signifikansi 0,055 berarti ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil uji beda menunjukkan nilai mean untuk akuntan publik 4,0556

artinya menunjukkan bahwa memberi kesempatan berkembang lebih dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik.

Nilai F untuk indikator ada pengakuan apabila berprestasi adalah sebesar 3,929 dengan signifikansi 0,011 berarti ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil uji beda menunjukkan nilai mean untuk akuntan perusahaan menunjukkan bahwa ada pengakuan apabila berprestasi lebih dipertimbangkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan dibandingkan dengan karir sebagai akuntan publik daripada sebagai akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah.

Nilai F untuk indikator memerlukan banyak cara untuk naik pangkat adalah sebesar 5,953 dengan signifikansi 0,001 berarti ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil uji beda menunjukkan nilai mean untuk akuntan publik menunjukkan bahwa ada pengakuan apabila berprestasi lebih dipertimbangkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik daripada mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

Nilai F untuk indikator memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses adalah sebesar 8,732 dengan signifikansi 0,000 berarti ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hasil uji beda menunjukkan nilai mean untuk akuntan publik menunjukkan bahwa menurut persepsi mahasiswa seseorang yang memilih karir sebagai akuntan publik memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses daripada sebagai akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

4.6.4 Nilai-Nilai Sosial

Dikemukakan hipotesis:

H4: Tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor nilai-nilai sosial

Pengujian dengan menggunakan uji t untuk variabel nilai-nilai sosial dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Pengujian One way anova Variabel Nilai-Nilai Sosial

Variabel	Mean	F	Sig.
Akuntan Publik	16.0000	27,568	0,000
Akuntan Pendidik	23.4000		
Akuntan Perusahaan	18.5385		
Akuntan Pemerintah	23.9310		

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2010

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa hasil uji statistik one way anova menunjukkan secara keseluruhan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari nilai-nilai sosial, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis ditolak.

Tabel 4.13
Perhitungan Mean Indikator Variabel Nilai-Nilai Sosial

Pernyataan	F	Sig	Mean Akuntan Publik	Mean Akuntan Pendidik	Mean Akuntan Perusahaan	Mean Akuntan Pemerintah
Lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial	21,240	0,000	2,7778	3,8000	2,9231	4,2414
Lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain	10,329	0,000	2,8889	4,3000	3,3846	3,7931
Lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi	7,780	0,000	2,8333	3,5000	3,1026	3,8966
Lebih memperhatikan perilaku individu	14,360	0,000	2,2778	3,6000	2,9744	3,7931
Pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karir yang lain	13,212	0,000	2,7778	4,2000	2,9231	3,9655
Lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain	18,410	0,000	2,4444	4,0000	3,2308	4,2414

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2010

Nilai F untuk indikator lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial sebesar 21,240 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Dan dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pemerintah dianggap lebih banyak memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial .

Nilai F untuk indikator lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain sebesar 10,329 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Dan dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pendidik dianggap lebih banyak memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain daripada akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

Nilai F untuk indikator lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi sebesar 7,780 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Dan dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pemerintah dianggap lebih banyak memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain daripada akuntan publik, akuntan pendidik dan akuntan perusahaan.

Nilai F untuk indikator lebih memperhatikan perilaku individu sebesar 14,360 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Dan dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pemerintah dianggap lebih memperhatikan perilaku individu daripada akuntan publik, akuntan pendidik dan akuntan perusahaan.

Nilai F untuk indikator pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karir yang lain sebesar 13,212 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Dan dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pendidik dianggap lebih memperhatikan perilaku individu daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

Nilai F untuk indikator lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain sebesar 18,410 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Dan dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pendidik dianggap lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

4.6.5 Lingkungan Kerja

Dikemukakan hipotesis:

H5: Tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor lingkungan kerja

Pengujian dengan menggunakan uji one way anova untuk variabel nilai-nilai sosial dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Pengujian One way anova Variabel Lingkungan Kerja

Variabel	Mean	F	Sig.
Akuntan Publik	18.5000	26,563	0,000
Akuntan Pendidik	26.3000		
Akuntan Perusahaan	19.9744		
Akuntan Pemerintah	26.2759		

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2010

Pada tabel 4.14 diketahui bahwa hasil uji statistik One way anovamenunjukkan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari lingkungan kerja, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis ditolak. Hasil menunjukkan adanya perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi mengenai pemilihan karir yang ditinjau dari lingkungan kerja.

Tabel 4.15
Perhitungan Mean Indikator Variabel Lingkungan Kerja

Pernyataan	F	Sig	Mean Akuntan Publik	Mean Akuntan Pendidik	Mean Akuntan Perusahaan	Mean Akuntan Pemerintah
Pekerjaan rutin	13,780	0,000	2,6667	4,4000	3,0769	3,7586
Pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan	3,701	0,015	2,8333	3,6000	2,8974	3,3793
Pekerjaannya lebih banyak tantangan	10,782	0,000	2,5000	3,6000	3,0256	3,7241
Lingkungan kerjanya menyenangkan	2,617	0,056	3,2222	3,5000	3,5897	3,9655
Sering lembur	18,144	0,000	2,0000	4,0000	2,3333	3,5517
Tingkat kompetisi antar karyawan tinggi	22,390	0,000	2,6111	3,6000	2,5897	4,1034
Ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna	9,540	0,000	2,6667	3,6000	2,4615	3,7931

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2010

Nilai F untuk indikator Pekerjaan rutin sebesar 13,780 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Dan dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pendidik dianggap lebih mempunyai Pekerjaan rutin daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

Nilai F untuk indikator pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan sebesar 3,701 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Dan dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pendidik dianggap pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

Nilai F untuk indikator Pekerjaannya lebih banyak tantangan sebesar 10,782 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti menunjukkan ada

perbedaan persepsi mahasiswa. Dan dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pemerintah dianggap Pekerjaannya lebih banyak tantangan daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pendidik.

Nilai F untuk indikator Lingkungan kerjanya menyenangkan sebesar 2,617 dengan nilai signifikansi sebesar 0,056 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Dan dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pemerintah dianggap Lingkungan kerjanya menyenangkan daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pendidik.

Nilai F untuk indikator Sering lembur sebesar 2,617 dengan nilai signifikansi sebesar 0,056 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Dan dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pendidik dianggap pekerjaan yang sering mendapatkan lembur daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

Nilai F untuk indikator Tingkat kompetisi antar karyawan tinggi sebesar 22,390 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Dan dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pendidik dianggap pekerjaan yang Tingkat kompetisi antar karyawannya tinggi daripada akuntan pemerintah, dan akuntan publik, akuntan pendidik dan akuntan perusahaan.

Nilai F untuk indikator ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna sebesar 9,540 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti menunjukkan ada perbedaan persepsi mahasiswa. Dan dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pemerintah dianggap lebih mendapatkan tekanan kerja untuk

mencapai hasil yang sempurna daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pendidik.

4.6.6 Pertimbangan Pasar Kerja

Dikemukakan hipotesis:

H6: Tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik ditinjau dari faktor pertimbangan pasar kerja

Pengujian dengan menggunakan uji One way anova untuk variabel pertimbangan pasar kerja dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Pengujian One way anova Variabel Pertimbangan Pasar Kerja

Variabel	Mean	F	Sig.
Akuntan Publik	6.0000	12,439	0,000
Akuntan Pendidik	8.6000		
Akuntan Perusahaan	6.4103		
Akuntan Pemerintah	8.0690		

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2010

Pada tabel 4.16 diketahui bahwa hasil uji statistik One way anovamenunjukkan secara keseluruhan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari pertimbangan pasar kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis ditolak.

Tabel 4.17
Perhitungan Mean Indikator Variabel Pertimbangan Pasar Kerja

Pernyataan	F	Sig	Mean Akuntan Publik	Mean Akuntan Pendidik	Mean Akuntan Perusahaan	Mean Akuntan Pemerintah
Keamanan kerjanya lebih terjamin	12,170	0,000	2,9444	4,4000	3,2821	4,1379
Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui	9,063	0,000	3,0556	4,2000	3,1282	3,9310

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2010

Dapat dilihat pada tabel nilai F pada indikator kenyamanan kerjanya terjamin 12,170 dengan signifikansi sebesar 0,000 berarti terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Dari hasil uji beda terlihat bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik menganggap kemandirian kerjanya lebih terjamin daripada yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

Nilai F untuk indikator lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui adalah sebesar 9,063 dengan signifikansi 0,000 berarti terdapat perbedaan persepsi mahasiswa. Dari hasil uji beda terlihat bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik menganggap lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui daripada yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah.

4.6.7 Personalitas

Dikemukakan hipotesis:

H7: Tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan karir sebagai akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik dari faktor personalitas.

Pengujian dengan menggunakan uji one way One way anova untuk variabel personalitas dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Pengujian One way anova Variabel Personalitas

Variabel	Mean Rank	F	Sig.
Akuntan Publik	2.7778	1,904	0,134
Akuntan Pendidik	3.3000		
Akuntan Perusahaan	3.4872		
Akuntan Pemerintah	3.2414		

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2010

Hasil uji statistik one way anova menunjukkan secara keseluruhan tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari personalitas, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,134 ($> 0,05$), sehingga hipotesis diterima.

Tabel 4.19
Perhitungan Mean Indikator Variabel Personalitas

Pernyataan	F	Sig	Mean Akuntan Publik	Mean Akuntan Pendidik	Mean Akuntan Perusahaan	Mean Akuntan Pemerintah
Mencerminkan personalitas seorang yang bekerja secara profesional	1,904	0,134	2,7778	3,3000	3,4872	3,2414

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2010

Dilihat dari hasil uji beda pada indikator mencerminkan personalitas seorang yang bekerja secara profesional menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi. Mahasiswa menganggap bahwa karir yang dipilih tidak mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional.

4.7 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan mahasiswa akuntansi untuk memilih salah satu jalur karir profesi mereka selanjutnya hanya dipengaruhi oleh adanya pertimbangan variabel gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja, dan pasar kerja sedangkan variabel nilai-nilai sosial tidak dipersepsikan secara berbeda oleh mahasiswa.

1. Penghargaan Finansial

Hasil pengujian menunjukkan bukti bahwa pandangan mahasiswa terhadap faktor gaji atau penghargaan finansial dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik dengan akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik berbeda-beda. Hal ini menyetujui penelitian Rahayu (2003) dan Setiyani (2005) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa. Tetapi penelitian ini menolak hasil penelitian Astami (2001) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berkaitan dengan faktor gaji dalam memilih bidang profesinya.

Gaji dianalisis dengan tiga pertanyaan yaitu gaji awal yang tinggi, tersedianya dana pensiun dan kenaikan gaji yang lebih cepat. Dan untuk indikator gaji awal yang tinggi dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa mahasiswa menganggap akuntan perusahaan memberikan gaji awal yang tinggi. Untuk indikator tersedianya dana pensiun dapat dilihat dari hasil uji beda mahasiswa beranggapan bahwa karir sebagai akuntan pemerintah lebih memberikan jaminan di hari tua kelak. Dan untuk indikator kenaikan gaji yang lebih cepat mahasiswa beranggapan bahwa akuntan perusahaan lebih dapat memberikan kenaikan gaji yang lebih cepat

2. Pelatihan profesional

Hasil yang sama juga dilihat dari persepsi mahasiswa mengenai pelatihan profesional. Dimana terdapat perbedaan pandangan ditinjau dari pelatihan profesional. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) dan Setiyani (2005) sedangkan untuk pengakuan profesional dalam suatu bidang karir akuntan nampaknya juga menjadi salah satu faktor yang membedakan pandangan mahasiswa untuk memilih karir di bidang akuntansi. Penelitian ini menyetujui penelitian Rahayu (2003). Adanya perbedaan tersebut muncul karena pertimbangan bahwa karir di bidang akuntansi nampaknya dapat dianggap sebagai sebuah karir profesional .

Pelatihan profesional dianalisis dengan empat pertanyaan yaitu Pelatihan sebelum mulai bekerja, sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional, sering mengikuti pelatihan rutin di lembaga dan Memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi. Untuk pelatihan sebelum bekerja, dapat dilihat dari hasil uji beda, pelatihan sebelum bekerja dianggap mahasiswa lebih dibutuhkan oleh akuntan publik karena mahasiswa beranggapan karir akuntan publik akan menghadapi masalah yang bermacam-macam dan pelatihan sebelum bekerja diperlukan untuk menghadapi masalah-masalah tersebut.

Untuk indikator sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa profesi akuntan publik dianggap mahasiswa perlu sering mengikuti latihan di luar lembaga seperti seminar-seminar atau workshop untuk meningkatkan profesional dan pelatihan rutin yang diadakan secara periodik oleh pihak perusahaan guna meningkatkan kemampuan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan yang ada.

Dan untuk sering mengikuti pelatihan rutin di lembaga, dapat dilihat dari

hasil uji beda bahwa mahasiswa menganggap profesi akuntan publik lebih memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi dibandingkan karir sebagai akuntan publik daripada akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal ini dikarenakan akuntan publik akan menghadapi berbagai macam jenis klien dengan karakter yang berbeda-beda dan permasalahan yang kompleks.

3. Pengakuan profesional

Hasil penelitian untuk variabel pengakuan profesional adalah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi untuk variabel tersebut. Hasil penelitian ini menyetujui hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) dan menolak hasil penelitian Setiyani (2005) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dari segi pengakuan profesional.

Pengakuan profesional dianalisis dengan empat pertanyaan yaitu lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang, ada pengakuan apabila berprestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, Memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses. Pada indikator lebih banyak memberikan kesempatan berkembang, hasil uji beda mahasiswa beranggapan bahwa akuntan publik lebih memberikan kesempatan berkembang dalam pemilihan karir akuntan publik daripada sebagai akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah karena akuntan publik akan menghadapi berbagai macam permasalahan yang sehingga akuntan publik lebih dapat mengembangkan diri.

Untuk indikator ada pengakuan apabila berprestasi pada hasil uji beda menunjukkan bahwa akuntan perusahaan dianggap lebih memberikan pengakuan apabila berprestasi dibandingkan dengan karir sebagai akuntan publik, sebagai akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah mungkin itu karena cara tersebut dapat

digunakan atasan untuk memacu kinerja karyawannya agar lebih baik lagi.

Untuk indikator memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, hasil uji beda menunjukkan bahwa mahasiswa beranggapan bahwa memilih karir sebagai akuntan publik lebih memerlukan banyak cara untuk naik pangkat dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses daripada sebagai akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah mungkin karena untuk menjadi akuntan publik dibutuhkan waktu sekurang-kurangnya tiga tahun bekerja di KAP dan mempunyai reputasi yang baik di bidang audit.

4. Nilai-nilai Sosial

Persepsi mengenai nilai-nilai sosial menunjukkan adanya perbedaan persepsi mahasiswa. Hal ini menolak penelitian dari Setiyani (2005) dan hasil penelitian Rahayu (2003). Dalam Rahayu (2003) dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mengenai pemilihan karir yang dilihat dari faktor nilai-nilai sosial, juga disebutkan bahwa mahasiswa menganggap bahwa karir yang dijalannya dinilai sama oleh masyarakat.

Nilai-nilai sosial dianalisis dengan menggunakan enam indikator yaitu lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi, lebih memperhatikan perilaku individu.

Untuk indikator lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pemerintah dianggap lebih banyak memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial hal ini mungkin dikarenakan karir sebagai akuntan pemerintah memberikan waktu khusus diluar pekerjaan untuk melakukan kegiatan sosial.

Untuk indikator lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pendidik dianggap lebih banyak memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain daripada akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal ini mungkin karena bekerja sebagai akuntan pendidik pasti bertemu dengan banyak murid saat mengajar sehingga memungkinkan untuk berinteraksi dengan banyak orang.

Untuk indikator lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi, dari hasil uji beda bahwa akuntan pemerintah dianggap lebih banyak memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi daripada akuntan publik, akuntan pendidik dan akuntan perusahaan karena mungkin mahasiswa beranggapan bahwa profesi akuntan pemerintah mempunyai banyak waktu yang luang di luar pekerjaannya untuk menjalankan hobinya.

Untuk indikator lebih memperhatikan perilaku individu, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pemerintah dianggap lebih memperhatikan perilaku individu daripada akuntan publik, akuntan pendidik dan akuntan perusahaan karena mahasiswa beranggapan akuntan pemerintah sering berhubungan dengan orang-orang di luar instansi yang mempunyai hubungan pekerjaan dengannya.

Lalu untuk indikator pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karir yang lain, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pendidik dianggap lebih memperhatikan perilaku individu daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah karena mungkin mahasiswa beranggapan bahwa akuntan pendidik biasanya bersekolah sampai jenjang yang lebih tinggi dan memiliki gelar

yang tinggi misalnya gelar doktor atau bahkan profesor.

Untuk indikator lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pemerintah dianggap lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal itu karena mungkin profesi akuntan pemerintah banyak mempunyai waktu luang sehingga memungkinkan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain.

5. Lingkungan kerja

Mengenai lingkungan kerja diperoleh hasil bahwa ada perbedaan persepsi mahasiswa. Hal ini menyetujui penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003). Pada pertimbangan pasar kerja juga disimpulkan terdapat perbedaan pandangan mahasiswa. Penelitian ini menyetujui hasil penelitian Rahayu (2003) dan menolak hasil penelitian Kunartinah (2001) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik .

Variabel lingkungan kerja dianalisis dengan tujuh pertanyaan. Yaitu pekerjaan rutin, pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan, pekerjaannya lebih banyak tantangan, lingkungan kerjanya menyenangkan, sering lembur, tingkat kompetisi antar karyawan tinggi, ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna. Untuk indikator pekerjaan rutin, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pendidik dianggap lebih mempunyai pekerjaan rutin daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal ini mungkin dikarenakan akuntan pendidik mempunyai jadwal mengajar yang rutin

Untuk indikator pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pendidik dianggap pekerjaannya lebih cepat

dapat diselesaikan daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal ini dikarenakan jadwal mengajar akuntan pendidik yang berbeda dengan jam kerja jika bekerja di kantor. Akuntan pendidik pun bisa membawa pekerjaannya pulang untuk diselesaikan di rumah.

Untuk indikator pekerjaannya lebih banyak tantangan, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pemerintah dianggap pekerjaannya lebih banyak tantangan daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pendidik hal itu karena harus siap ditempatkan dimana saja jika bekerja pada instansi pemerintah dan pekerjaannya harus sesuai dengan undang-undang yang telah diatur.

Untuk indikator lingkungan kerjanya menyenangkan, dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa akuntan pemerintah dianggap lingkungan kerjanya menyenangkan daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pendidik karena semua sudah diatur dalam undang-undang tinggal mengikuti saja.

Untuk indikator sering lembur dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa mahasiswa menganggap akuntan pendidik dianggap pekerjaan yang sering mendapatkan lembur daripada akuntan publik, dan akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah hal itu mungkin karena mungkin sering mendapatkan jadwal mengajar kuliah pada malam hari.

Untuk indikator tingkat kompetisi antar karyawan tinggi dapat dilihat dari hasil uji beda bahwa mahasiswa menganggap akuntan pendidik adalah pekerjaan yang tingkat kompetisi antar karyawannya tinggi itu mungkin karena akuntan pendidik harus berusaha melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar

bisa menduduki jabatan sebagai dekan maupun rektor.

Untuk indikator ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna menunjukkan akuntan pemerintah dianggap lebih mendapatkan tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna mungkin karena akuntan pemerintah bekerja pada lembaga-lembaga yang tugas, kewajiban dan fungsinya sudah diatur dalam undang-undang sehingga menimbulkan tekanan yang lebih tinggi dibanding karir akuntan yang lainnya.

6. Pertimbangan pasar kerja

Mengenai pertimbangan pasar kerja juga disimpulkan terdapat perbedaan pandangan mahasiswa. Penelitian ini menyetujui hasil penelitian Rahayu (2003) dan menolak hasil penelitian Setiyani (2005) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan persepsi pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ditinjau dari variable pertimbangan pasar kerja.

Variabel pertimbangan pasar kerja dianalisis dengan dua indikator yaitu keamanan kerjanya lebih terjamin dan lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui. Dari hasil uji beda terlihat bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik menganggap keamanan kerjanya lebih terjamin karena mungkin jauh dari PHK. Untuk indikator lapangan kerja yang ditawarkan terlihat bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik menganggap akses lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui.

7. Personalitas

Ditinjau dari personalitas dikemukakan bahwa tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Rahayu (2003). Hasil uji beda pada indikator mencerminkan personalitas seorang yang bekerja secara profesional menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi. Mahasiswa menganggap bahwa karir yang dipilih tidak mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara pro

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa jurusan akuntansi, dapat diambil kesimpulan sebagai bahwa secara keseluruhan ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan yang ditinjau dari gaji/ penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan dari personalitas disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner.
2. Responden yang digunakan hanya mahasiswa akuntansi dari Universitas Diponegoro dan Universitas Soegijapranata, sehingga hasil kurang dapat digeneralisasi secara luas.

5.3. Saran

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang ada sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pertanyaan tertutup dan pernyataan terbuka serta data wawancara sebagai instrumen penelitiannya, agar penelitian yang lebih lengkap dan pengaruh bias tidak dapat diukur.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan responden dari seluruh universitas yang ada di Semarang baik perguruan tinggi swasta atau negeri yang memiliki jurusan ekonomi, sehingga hasil penelitian dan digeneralisasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astami, Emita Wahyu. 2001. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Nonakuntan Publik bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi, *KOMPAK 1*, Jan 2001: 57-84.
- Benny, Ellya. 2006. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)", *Simposium Nasional Akuntansi IX*
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hansen dan Mowen, 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 7. Jakarta : Salemba Empat.
- Hapsari, Maulita Eka. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (Tidak Dipublikasikan)
- Kholis, Azizul. 2002. Kontribusi Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) Terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Indonesia: Sebuah Analisis Historis dan Orientasi Masa Depan. *Media Akuntansi*, No. 30, Edisi Des 2002- Jan 2003: 55-62
- Kunartinah, 2001. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 10 No. 2 Semarang. Penerbit : P3M STIE Stikubank
Available at: (www.google.com)
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat.
- Mutmainah, Siti. 2006. *Modul Akuntansi Keprilakuan*.
- Oktavia, Melani. 2005, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Pemilihan Karir Bagi Mahasiswa Akuntansi. (Studi Survey Pada Universitas Widyatama Bandung)". *Skripsi*. Universitas Widyatama
Available at: (www.google.com) diakses tanggal : 20-04-2010
- Rahayu, Sri. 2003. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Rasmini, Ni Ketut. 2007, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Nonakuntan Publik Pada Mahasiswa. *Buletin Studi Ekonomi* Vol. 12 No.3:351-363

Robbins, Stephen P.,1996. *Perilaku Organisasi*. Jilid 1 dan 2. Prehallindo. Jakarta.

Setiyani, Rediana.2005. “Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa)”. *Tesis*, Program Studi magister Sains UNDIP

Soemarso, S.R.*Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat

Sumarna, Agus.2002.Sarjana Akuntansi dan Potensi yang Perlu Digali. *Media Akuntansi* 30, Edisi Des. 2002-Jan.2003:17-20

Widyastuti, dkk. 2004. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.

KUESIONER

CARA PENGISIAN

Saudara/i cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat saudara/i. Setiap pertanyaan mengharapkan hanya satu jawaban dan bila memilih jawaban “lain – lain“ maka diharapkan untuk memberikan keterangan lebih lanjut.

Untuk pertanyaan yang tidak ada angka pilihannya, Bapak/ Ibu diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan yang dialami pada pekerjaan saat ini.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon di isi dengan memberikan tanda silang (X) pada pertanyaan pilihan dan menjawab secara singkat dan jelas pada pertanyaan isian.

1. Nama :(boleh tidak di isi)
2. Jenis kelamin : 1. Laki – laki 2. Perempuan
3. Umur : tahun
4. Asal Universitas :
5. Angkatan :
6. Jenis karir yang diinginkan :
 1. Akuntan Publik
 2. Akuntan Pendidik
 3. Akuntan Perusahaan
 4. Akuntan Pemerintah

Mohon di isi dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu skala 1 s.d 5 dengan keterangan sebagai berikut :

- 1 = Tidak Setuju
- 2 = Kurang Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju
- 5 = Sangat Setuju Sekali

1. Gaji atau Penghargaan Finansial

No	Kegiatan	1	2	3	4	5
	Dalam memilih karir tersebut anda mengharapkan hal-hal sebagai berikut :					
1	Gaji awal yang tinggi					
2	Ada dana pensiun					
3	Kenaikan gaji yang diberikan lebih					

2. Pelatihan Profesional

No	Kegiatan	1	2	3	4	5
	Dalam menjalankan karir yang anda pilih, anda perlu :					
1	Pelatihan kerja sebelum mulai bekerja					
2	Sering mengikuti latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional					
3	Sering mengikuti pelatihan rutin di dalam lembaga					
4	Memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi					

3. Pengakuan Profesional

No	Kegiatan	1	2	3	4	5
	Menurut anda, karir yang anda pilih					
1	Lebih banyak memberikan kesempatan untuk berkembang					
2	Ada pengakuan apabila berprestasi					
3	Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat					
4	Memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses					

4. Nilai-nilai Sosial

No	Kegiatan	1	2	3	4	5
	Menurut anda, karir yang anda pilih					
1	Lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial					
2	Lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain					
3	Lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi					
4	Lebih memperhatikan perilaku individu					
5	Pekerjaannya lebih bergengsi dibanding karir yang lain					
6	Leih memberi kesempatan untuk bekerja dengan					

ahli di bidang yang lain					
--------------------------	--	--	--	--	--

5. Lingkungan Kerja

No	Kegiatan	1	2	3	4	5
	Menurut anda, jenis pekerjaan dan lingkungan jalan karir yang anda pilih					
1	Pekerjaan rutin					
2	Pekerjaannya lebih cepat dapat diselesaikan					
3	Pekerjaannya lebih banyak tantangan					
4	Lingkungan kerjanya menyenangkan					
5	Sering lembur					
6	Tingkat kompetisi antar karyawan tinggi					
7	Ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna					

6. Pertimbangan Pasar Kerja

No	Kegiatan	1	2	3	4	5
	Anda memilih karir tersebut, karena menurut anda karir tersebut :					
1	Keamanan kerjanya lebih terjamin					
2	Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui					

7. Personalitas

No	Kegiatan	1	2	3	4	5
	Anda memilih karir tersebut, karena menurut anda karir tersebut :					
1	Mencerminkan personalitas seorang yang bekerja secara profesional					

Demikian pertanyaan dan pernyataan kami, penulis mengucapkan terima kasih pada Saudara/i atas kesediaannya menjawab kuesioner ini.

Semarang, Mei 2010

Penulis

LAMPIRAN C : TABEL INDUK PENELITIAN

[TABEL INDUK PENELITIAN.xls](#)

LAMPIRAN D : OUTPUT SPSS 17

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Gaji	96	3.00	15.00	10.9688	.28426	2.78512
Pelatihan	96	8.00	20.00	14.0521	.22477	2.20225
Pengakuan	96	8.00	19.00	14.7083	.23033	2.25676
Nilai Sosial	96	6.00	28.00	20.1979	.46444	4.55058
Lingkungan Kerja	96	9.00	31.00	22.2604	.50724	4.96990
Pasar Kerja	96	2.00	10.00	7.0625	.18485	1.81115
Personalitas	96	1.00	5.00	3.2604	.10806	1.05875
Valid N (listwise)	96					

HASIL UJI NORMALITAS SKEWNESS DAN KURTOSIS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Gaji	96	10.9688	-.424	.246	.157	.488
Pelatihan	96	14.0521	.029	.246	.400	.488
Pengakuan	96	14.7083	-.195	.246	-.498	.488
Nilai Sosial	96	20.1979	-.438	.246	.087	.488
Lingkungan Kerja	96	22.2604	-.376	.246	-.221	.488
Pasar Kerja	96	7.0625	-.355	.246	-.027	.488
Personalitas	96	3.2604	-.162	.246	-.493	.488
Valid N (listwise)	96					

HASIL UJI VALIDITAS

1. Variabel Penghargaan Finansial/Gaji

Correlations

		Gaji	g1	g2	g3
Gaji	Pearson Correlation	1	.905**	.916**	.912**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96
g1	Pearson Correlation	.905**	1	.731**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96
g2	Pearson Correlation	.916**	.731**	1	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96
g3	Pearson Correlation	.912**	.730**	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Variabel Pelatihan Profesional

Correlations

		Pelatihan	I1	I2	I3	I4
Pelatihan	Pearson Correlation	1	.584**	.762**	.747**	.707**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96
I1	Pearson Correlation	.584**	1	.284**	.156	.198
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.129	.053
	N	96	96	96	96	96
I2	Pearson Correlation	.762**	.284**	1	.501**	.328**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.000	.001
	N	96	96	96	96	96
I3	Pearson Correlation	.747**	.156	.501**	1	.453**
	Sig. (2-tailed)	.000	.129	.000		.000
	N	96	96	96	96	96
I4	Pearson Correlation	.707**	.198	.328**	.453**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.053	.001	.000	

N	96	96	96	96	96
---	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Variabel Pengakuan Profesional

		Pengakuan	ak1	ak2	ak3	ak4
Pengakuan	Pearson Correlation	1	.619**	.647**	.696**	.761**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96
ak1	Pearson Correlation	.619**	1	.307**	.105	.349**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.308	.000
	N	96	96	96	96	96
ak2	Pearson Correlation	.647**	.307**	1	.208*	.271**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.042	.008
	N	96	96	96	96	96
ak3	Pearson Correlation	.696**	.105	.208*	1	.479**
	Sig. (2-tailed)	.000	.308	.042		.000
	N	96	96	96	96	96
ak4	Pearson Correlation	.761**	.349**	.271**	.479**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	.000	
	N	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Variabel Nilai-Nilai Sosial

		Nilai Sosial	ns1	ns2	ns3	ns4	ns5	ns6
Nilai Sosial	Pearson Correlation	1	.788**	.691**	.736**	.810**	.765**	.875**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
ns1	Pearson Correlation	.788**	1	.482**	.462**	.602**	.492**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
ns2	Pearson Correlation	.691**	.482**	1	.501**	.398**	.395**	.549**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
lk4	Pearson Correlation	.496**	.263**	.297**	.357**	1	.153	.313**	.152
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.003	.000		.137	.002	.140
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
lk5	Pearson Correlation	.757**	.413**	.242*	.548**	.153	1	.614**	.537**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.017	.000	.137		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
lk6	Pearson Correlation	.810**	.357**	.404**	.509**	.313**	.614**	1	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96
lk7	Pearson Correlation	.763**	.424**	.252*	.518**	.152	.537**	.628**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.013	.000	.140	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

6. Hasil Uji Variabel Pasar Kerja

Correlations

		Pasar Kerja	ps1	ps2
Pasar Kerja	Pearson Correlation	1	.942**	.935**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	96	96	96
ps1	Pearson Correlation	.942**	1	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	96	96	96
ps2	Pearson Correlation	.935**	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Pasar Kerja	ps1	ps2
Pasar Kerja	Pearson Correlation	1	.942**	.935**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	96	96	96
ps1	Pearson Correlation	.942**	1	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	96	96	96
ps2	Pearson Correlation	.935**	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	96	96	96

7. Hasil Uji Variabel Personalitas

Correlations

		Personalitas	Personalitas
Personalitas	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	96	96
Personalitas	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI REALIABILITAS

1. Variabel Penghargaan Finansial/Gaji

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.897	.898	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
g1	3.5938	1.07192	96
g2	3.6875	1.01890	96
g3	3.6875	.96586	96

Inter-Item Correlation Matrix

	g1	g2	g3
g1	1.000	.731	.730
g2	.731	1.000	.777
g3	.730	.777	1.000

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
10.9688	7.757	2.78512	3

2. Variabel Pelatihan Profesional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.653	.653	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
I1	3.5625	.77883	96
I2	3.4583	.81971	96
I3	3.4688	.75328	96
I4	3.5625	.79223	96

Inter-Item Correlation Matrix

	I1	I2	I3	I4
I1	1.000	.284	.156	.198
I2	.284	1.000	.501	.328
I3	.156	.501	1.000	.453
I4	.198	.328	.453	1.000

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
14.0521	4.850	2.20225	4

3. Hasil Uji Variabel Pengakuan Profesional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.609	.616	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ak1	3.7188	.77735	96
ak2	3.8333	.81650	96
ak3	3.4583	.95053	96
ak4	3.6979	.76941	96

Inter-Item Correlation Matrix

	ak1	ak2	ak3	ak4
ak1	1.000	.307	.105	.349
ak2	.307	1.000	.208	.271
ak3	.105	.208	1.000	.479
ak4	.349	.271	.479	1.000

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
14.7083	5.093	2.25676	4

4. Hasil Uji Variabel Nilai-Nilai Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.870	.870	6

Inter-Item Correlation Matrix

	ns1	ns2	ns3	ns4	ns5	ns6
ns1	1.000	.482	.462	.602	.492	.631
ns2	.482	1.000	.501	.398	.395	.549
ns3	.462	.501	1.000	.448	.441	.621
ns4	.602	.398	.448	1.000	.617	.681
ns5	.492	.395	.441	.617	1.000	.576
ns6	.631	.549	.621	.681	.576	1.000

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20.1979	20.708	4.55058	6

5. Hasil Uji Variabel Lingkungan Kerja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.814	.813	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Ik1	3.3438	.96057	96
Ik2	3.1042	.86425	96
Ik3	3.1979	.88994	96
Ik4	3.6250	.93189	96
Ik5	2.8125	1.19923	96
Ik6	3.1563	1.06946	96
Ik7	3.0208	1.24798	96

Inter-Item Correlation Matrix

	Ik1	Ik2	Ik3	Ik4	Ik5	Ik6	Ik7
Ik1	1.000	.426	.351	.263	.413	.357	.424
Ik2	.426	1.000	.274	.297	.242	.404	.252
Ik3	.351	.274	1.000	.357	.548	.509	.518
Ik4	.263	.297	.357	1.000	.153	.313	.152
Ik5	.413	.242	.548	.153	1.000	.614	.537
Ik6	.357	.404	.509	.313	.614	1.000	.628
Ik7	.424	.252	.518	.152	.537	.628	1.000

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22.2604	24.700	4.96990	7

6. Hasil Uji Variabel Pasar Kerja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.864	.864	2

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ps1	3.5938	.99025	96
ps2	3.4688	.93980	96

Inter-Item Correlation Matrix

	ps1	ps2
ps1	1.000	.761
ps2	.761	1.000

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
7.0625	3.280	1.81115	2

7. Hasil Uji Variabel Personalitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
1.000	1.000	2

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Personalitas	3.2604	1.05875	96
Personalitas	3.2604	1.05875	96

Inter-Item Correlation Matrix

	Personalitas	Personalitas
Personalitas	1.000	1.000
Personalitas	1.000	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Personalitas	3.2604	1.121	1.000	.	a
Personalitas	3.2604	1.121	1.000	.	a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
6.5208	4.484	2.11749	2

UJI HIPOTESIS

ONE WAY ANOVA

1. Variabel Gaji/

Test of Homogeneity of Variances

Gaji

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.241	3	92	.026

Descriptives

Gaji

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Akuntan Publik	18	9.3889	3.66444	.86372	7.5666	11.2112	3.00	15.00
Akuntan Pendidik	10	8.6000	2.45855	.77746	6.8413	10.3587	6.00	15.00
Akuntan Perusahaan	39	11.9231	2.06964	.33141	11.2522	12.5940	9.00	15.00
Akuntan Pemerintah	29	11.4828	2.29317	.42583	10.6105	12.3550	9.00	15.00

Total	96	10.9688	2.78512	.28426	10.4044	11.5331	3.00	15.00
-------	----	---------	---------	--------	---------	---------	------	-------

ANOVA

Gaji

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	144.218	3	48.073	7.462	.000
Within Groups	592.688	92	6.442		
Total	736.906	95			

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
g1 Akuntan Publik	18	2.8889	1.36722	.32226	2.2090	3.5688	1.00	5.00
Akuntan Pendidik	10	2.8000	.91894	.29059	2.1426	3.4574	2.00	5.00
Akuntan Perusahaan	39	3.9487	.85682	.13720	3.6710	4.2265	3.00	5.00
Akuntan Pemerintah	29	3.8276	.84806	.15748	3.5050	4.1502	3.00	5.00
Total	96	3.5938	1.07192	.10940	3.3766	3.8109	1.00	5.00
g2 Akuntan Publik	18	3.1667	1.24853	.29428	2.5458	3.7875	1.00	5.00
Akuntan Pendidik	10	2.8000	.91894	.29059	2.1426	3.4574	2.00	5.00
Akuntan Perusahaan	39	3.9487	.88700	.14203	3.6612	4.2363	2.00	5.00
Akuntan Pemerintah	29	3.9655	.77840	.14455	3.6694	4.2616	3.00	5.00
Total	96	3.6875	1.01890	.10399	3.4811	3.8939	1.00	5.00

g3	Akuntan Publik	18	3.3333	1.28338	.30250	2.6951	3.9715	1.00	5.00
	Akuntan Pendidik	10	3.0000	.81650	.25820	2.4159	3.5841	2.00	5.00
	Akuntan Perusahaan	39	4.0256	.77755	.12451	3.7736	4.2777	3.00	5.00
	Akuntan Pemerintah	29	3.6897	.84951	.15775	3.3665	4.0128	3.00	5.00
	Total	96	3.6875	.96586	.09858	3.4918	3.8832	1.00	5.00

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
g1	Between Groups	21.743	3	7.248	7.628	.000
	Within Groups	87.413	92	.950		
	Total	109.156	95			
g2	Between Groups	17.662	3	5.887	6.690	.000
	Within Groups	80.963	92	.880		
	Total	98.625	95			
g3	Between Groups	11.444	3	3.815	4.547	.005
	Within Groups	77.181	92	.839		
	Total	88.625	95			

2. Variabel Pelatihan Profesional

Test of Homogeneity of Variances

Pelatihan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.041	3	92	.003

Descriptives

Pelatihan

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Akuntan Publik	18	16.4444	.98352	.23182	15.9553	16.9335	15.00	18.00

Akuntan Pendidik	10	13.7000	1.15950	.36667	12.8705	14.5295	12.00	15.00
Akuntan Perusahaan	39	13.5641	1.72893	.27685	13.0036	14.1246	8.00	16.00
Akuntan Pemerintah	29	13.3448	2.60872	.48443	12.3525	14.3371	9.00	20.00
Total	96	14.0521	2.20225	.22477	13.6059	14.4983	8.00	20.00

ANOVA

Pelatihan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	128.054	3	42.685	11.804	.000
Within Groups	332.686	92	3.616		
Total	460.740	95			

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
l1 Akuntan Publik	18	4.1667	.70711	.16667	3.8150	4.5183	3.00	5.00
Akuntan Pendidik	10	3.4000	.69921	.22111	2.8998	3.9002	3.00	5.00
Akuntan Perusahaan	39	3.5128	.75644	.12113	3.2676	3.7580	2.00	5.00
Akuntan Pemerintah	29	3.3103	.71231	.13227	3.0394	3.5813	2.00	5.00
Total	96	3.5625	.77883	.07949	3.4047	3.7203	2.00	5.00
l2 Akuntan Publik	18	4.1111	.47140	.11111	3.8767	4.3455	3.00	5.00
Akuntan Pendidik	10	3.3000	.67495	.21344	2.8172	3.7828	2.00	4.00

	Akuntan Perusahaan	39	3.3333	.86855	.13908	3.0518	3.6149	2.00	5.00
	Akuntan Pemerintah	29	3.2759	.79716	.14803	2.9726	3.5791	2.00	5.00
	Total	96	3.4583	.81971	.08366	3.2922	3.6244	2.00	5.00
l3	Akuntan Publik	18	4.1111	.67640	.15943	3.7747	4.4475	3.00	5.00
	Akuntan Pendidik	10	3.5000	.84984	.26874	2.8921	4.1079	3.00	5.00
	Akuntan Perusahaan	39	3.1795	.64367	.10307	2.9708	3.3881	2.00	4.00
	Akuntan Pemerintah	29	3.4483	.68589	.12737	3.1874	3.7092	3.00	5.00
	Total	96	3.4688	.75328	.07688	3.3161	3.6214	2.00	5.00
l4	Akuntan Publik	18	4.0556	.41618	.09809	3.8486	4.2625	3.00	5.00
	Akuntan Pendidik	10	3.5000	.84984	.26874	2.8921	4.1079	2.00	5.00
	Akuntan Perusahaan	39	3.5385	.71987	.11527	3.3051	3.7718	2.00	5.00
	Akuntan Pemerintah	29	3.3103	.92980	.17266	2.9567	3.6640	1.00	5.00
	Total	96	3.5625	.79223	.08086	3.4020	3.7230	1.00	5.00

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
l1	Between Groups	8.775	3	2.925	5.508	.002
	Within Groups	48.850	92	.531		
	Total	57.625	95			
l2	Between Groups	9.496	3	3.165	5.359	.002
	Within Groups	54.338	92	.591		
	Total	63.833	95			
l3	Between Groups	10.712	3	3.571	7.606	.000
	Within Groups	43.194	92	.469		
	Total	53.906	95			
l4	Between Groups	6.281	3	2.094	3.611	.016
	Within Groups	53.344	92	.580		
	Total	59.625	95			

3. Variabel Pengakuan Profesional

Test of Homogeneity of Variances

Pengakuan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.622	3	92	.016

Descriptives Pengakuan

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Akuntan Publik	18	16.3333	1.74895	.41223	15.4636	17.2031	13.00	19.00
Akuntan Pendidik	10	13.2000	.91894	.29059	12.5426	13.8574	12.00	15.00
Akuntan Perusahaan	39	15.1795	2.21088	.35402	14.4628	15.8962	11.00	18.00
Akuntan Pemerintah	29	13.5862	2.09621	.38926	12.7889	14.3836	8.00	17.00
Total	96	14.7083	2.25676	.23033	14.2511	15.1656	8.00	19.00

ANOVA

Pengakuan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	115.455	3	38.485	9.611	.000
Within Groups	368.378	92	4.004		
Total	483.833	95			

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
ak1 Akuntan Publik	18	4.0556	.87260	.20567	3.6216	4.4895	3.00	5.00
Akuntan Pendidik	10	3.6000	.69921	.22111	3.0998	4.1002	3.00	5.00
Akuntan Perusahaan	39	3.7949	.69508	.11130	3.5696	4.0202	3.00	5.00
Akuntan Pemerintah	29	3.4483	.78314	.14542	3.1504	3.7462	2.00	5.00
Total	96	3.7188	.77735	.07934	3.5612	3.8763	2.00	5.00

ak2	Akuntan Publik	18	3.8889	.75840	.17876	3.5117	4.2660	3.00	5.00
	Akuntan Pendidik	10	3.8000	.63246	.20000	3.3476	4.2524	3.00	5.00
	Akuntan Perusahaan	39	4.1026	.88243	.14130	3.8165	4.3886	2.00	5.00
	Akuntan Pemerintah	29	3.4483	.68589	.12737	3.1874	3.7092	2.00	5.00
	Total	96	3.8333	.81650	.08333	3.6679	3.9988	2.00	5.00
ak3	Akuntan Publik	18	4.1111	.47140	.11111	3.8767	4.3455	3.00	5.00
	Akuntan Pendidik	10	2.8000	.78881	.24944	2.2357	3.3643	2.00	4.00
	Akuntan Perusahaan	39	3.5128	.94233	.15089	3.2074	3.8183	2.00	5.00
	Akuntan Pemerintah	29	3.2069	1.01346	.18819	2.8214	3.5924	1.00	5.00
	Total	96	3.4583	.95053	.09701	3.2657	3.6509	1.00	5.00
ak4	Akuntan Publik	18	4.2778	.66911	.15771	3.9450	4.6105	3.00	5.00
	Akuntan Pendidik	10	3.0000	.47140	.14907	2.6628	3.3372	2.00	4.00
	Akuntan Perusahaan	39	3.7692	.74203	.11882	3.5287	4.0098	2.00	5.00
	Akuntan Pemerintah	29	3.4828	.68768	.12770	3.2212	3.7443	2.00	5.00
	Total	96	3.6979	.76941	.07853	3.5420	3.8538	2.00	5.00

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ak1	Between Groups	4.530	3	1.510	2.628	.055
	Within Groups	52.876	92	.575		
	Total	57.406	95			
ak2	Between Groups	7.193	3	2.398	3.929	.011
	Within Groups	56.140	92	.610		
	Total	63.333	95			
ak3	Between Groups	13.953	3	4.651	5.953	.001
	Within Groups	71.880	92	.781		
	Total	85.833	95			
ak4	Between Groups	12.464	3	4.155	8.732	.000

Within Groups	43.776	92	.476	
Total	56.240	95		

4. Variabel Nilai Sosial

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Sosial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.349	3	92	.263

Descriptives

Nilai Sosial

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Akuntan Publik	18	16.0000	4.39251	1.03532	13.8157	18.1843	6.00	22.00
Akuntan Pendidik	10	23.4000	2.67499	.84591	21.4864	25.3136	18.00	27.00
Akuntan Perusahaan	39	18.5385	3.28350	.52578	17.4741	19.6028	12.00	28.00
Akuntan Pemerintah	29	23.9310	2.89002	.53666	22.8317	25.0303	18.00	28.00
Total	96	20.1979	4.55058	.46444	19.2759	21.1200	6.00	28.00

ANOVA

Nilai Sosial

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	931.285	3	310.428	27.568	.000
Within Groups	1035.954	92	11.260		
Total	1967.240	95			

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
ns1 Akuntan Publik	18	2.7778	.73208	.17255	2.4137	3.1418	1.00	4.00
Akuntan Pendidik	10	3.8000	.63246	.20000	3.3476	4.2524	3.00	5.00
Akuntan Perusahaan	39	2.9231	.80735	.12928	2.6614	3.1848	2.00	5.00
Akuntan Pemerintah	29	4.2414	.78627	.14601	3.9423	4.5405	3.00	5.00
Total	96	3.3854	.98803	.10084	3.1852	3.5856	1.00	5.00
ns2 Akuntan Publik	18	2.8889	.90025	.21219	2.4412	3.3366	1.00	5.00
Akuntan Pendidik	10	4.3000	.67495	.21344	3.8172	4.7828	3.00	5.00
Akuntan Perusahaan	39	3.3846	.67338	.10783	3.1663	3.6029	2.00	5.00
Akuntan Pemerintah	29	3.7931	.67503	.12535	3.5363	4.0499	3.00	5.00
Total	96	3.5104	.82072	.08376	3.3441	3.6767	1.00	5.00

ns3	Akuntan Publik	18	2.8333	.61835	.14575	2.5258	3.1408	1.00	4.00
	Akuntan Pendidik	10	3.5000	.97183	.30732	2.8048	4.1952	2.00	5.00
	Akuntan Perusahaan	39	3.1026	.94018	.15055	2.7978	3.4073	2.00	5.00
	Akuntan Pemerintah	29	3.8966	.72431	.13450	3.6210	4.1721	3.00	5.00
	Total	96	3.3333	.91383	.09327	3.1482	3.5185	1.00	5.00
ns4	Akuntan Publik	18	2.2778	.95828	.22587	1.8012	2.7543	1.00	4.00
	Akuntan Pendidik	10	3.6000	.84327	.26667	2.9968	4.2032	2.00	5.00
	Akuntan Perusahaan	39	2.9744	.81069	.12981	2.7116	3.2372	1.00	5.00
	Akuntan Pemerintah	29	3.7931	.72601	.13482	3.5169	4.0693	2.00	5.00
	Total	96	3.1563	.97687	.09970	2.9583	3.3542	1.00	5.00
ns5	Akuntan Publik	18	2.7778	1.11437	.26266	2.2236	3.3319	1.00	4.00
	Akuntan Pendidik	10	4.2000	.78881	.24944	3.6357	4.7643	3.00	5.00
	Akuntan Perusahaan	39	2.9231	.77407	.12395	2.6722	3.1740	2.00	5.00
	Akuntan Pemerintah	29	3.9655	.90565	.16817	3.6210	4.3100	3.00	5.00
	Total	96	3.3438	1.04457	.10661	3.1321	3.5554	1.00	5.00
ns6	Akuntan Publik	18	2.4444	.98352	.23182	1.9553	2.9335	1.00	4.00
	Akuntan Pendidik	10	4.0000	.81650	.25820	3.4159	4.5841	3.00	5.00
	Akuntan Perusahaan	39	3.2308	.74203	.11882	2.9902	3.4713	2.00	5.00
	Akuntan Pemerintah	29	4.2414	.95076	.17655	3.8797	4.6030	2.00	5.00
	Total	96	3.4688	1.07560	.10978	3.2508	3.6867	1.00	5.00

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ns1	Between Groups	37.949	3	12.650	21.240	.000
	Within Groups	54.791	92	.596		
	Total	92.740	95			
ns2	Between Groups	16.122	3	5.374	10.329	.000
	Within Groups	47.867	92	.520		
	Total	63.990	95			
ns3	Between Groups	16.054	3	5.351	7.780	.000
	Within Groups	63.279	92	.688		
	Total	79.333	95			

ns4	Between Groups	28.912	3	9.637	14.360	.000
	Within Groups	61.744	92	.671		
	Total	90.656	95			
ns5	Between Groups	31.210	3	10.403	13.212	.000
	Within Groups	72.446	92	.787		
	Total	103.656	95			
ns6	Between Groups	41.228	3	13.743	18.410	.000
	Within Groups	68.678	92	.746		
	Total	109.906	95			

5. Variabel Lingkungan Kerja

Test of Homogeneity of Variances

Lingkungan Kerja

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.222	3	92	.002

Descriptives

Lingkungan Kerja

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Akuntan Publik	18	18.5000	5.70088	1.34371	15.6650	21.3350	9.00	30.00
Akuntan Pendidik	10	26.3000	3.36815	1.06510	23.8906	28.7094	17.00	29.00
Akuntan Perusahaan	39	19.9744	2.60048	.41641	19.1314	20.8173	11.00	25.00
Akuntan Pemerintah	29	26.2759	3.51422	.65257	24.9391	27.6126	16.00	31.00
Total	96	22.2604	4.96990	.50724	21.2534	23.2674	9.00	31.00

ANOVA

Lingkungan Kerja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1089.122	3	363.041	26.563	.000
Within Groups	1257.367	92	13.667		
Total	2346.490	95			

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	
					Lower Bound	Upper Bound			
lk1	Akuntan Publik	18	2.6667	.84017	.19803	2.2489	3.0845	1.00	5.00
	Akuntan Pendidik	10	4.4000	.51640	.16330	4.0306	4.7694	4.00	5.00
	Akuntan Perusahaan	39	3.0769	.83932	.13440	2.8048	3.3490	1.00	5.00
	Akuntan Pemerintah	29	3.7586	.83045	.15421	3.4427	4.0745	2.00	5.00
	Total	96	3.3438	.96057	.09804	3.1491	3.5384	1.00	5.00
lk2	Akuntan Publik	18	2.8333	1.09813	.25883	2.2872	3.3794	1.00	5.00
	Akuntan Pendidik	10	3.6000	.84327	.26667	2.9968	4.2032	3.00	5.00
	Akuntan Perusahaan	39	2.8974	.78790	.12616	2.6420	3.1528	1.00	4.00
	Akuntan Pemerintah	29	3.3793	.67685	.12569	3.1218	3.6368	2.00	5.00
	Total	96	3.1042	.86425	.08821	2.9291	3.2793	1.00	5.00
lk3	Akuntan Publik	18	2.5000	1.09813	.25883	1.9539	3.0461	1.00	4.00
	Akuntan Pendidik	10	3.6000	.84327	.26667	2.9968	4.2032	2.00	5.00
	Akuntan Perusahaan	39	3.0256	.53740	.08605	2.8514	3.1998	2.00	4.00
	Akuntan Pemerintah	29	3.7241	.79716	.14803	3.4209	4.0274	3.00	5.00
	Total	96	3.1979	.88994	.09083	3.0176	3.3782	1.00	5.00
lk4	Akuntan Publik	18	3.2222	1.06027	.24991	2.6950	3.7495	1.00	5.00

	Akuntan Pendidik	10	3.5000	.97183	.30732	2.8048	4.1952	1.00	4.00
	Akuntan Perusahaan	39	3.5897	.96567	.15463	3.2767	3.9028	1.00	5.00
	Akuntan Pemerintah	29	3.9655	.68048	.12636	3.7067	4.2244	3.00	5.00
	Total	96	3.6250	.93189	.09511	3.4362	3.8138	1.00	5.00
lk5	Akuntan Publik	18	2.0000	.84017	.19803	1.5822	2.4178	1.00	4.00
	Akuntan Pendidik	10	4.0000	1.24722	.39441	3.1078	4.8922	1.00	5.00
	Akuntan Perusahaan	39	2.3333	.77233	.12367	2.0830	2.5837	1.00	4.00
	Akuntan Pemerintah	29	3.5517	1.15221	.21396	3.1134	3.9900	1.00	5.00
	Total	96	2.8125	1.19923	.12240	2.5695	3.0555	1.00	5.00
lk6	Akuntan Publik	18	2.6111	1.19503	.28167	2.0168	3.2054	1.00	5.00
	Akuntan Pendidik	10	3.6000	1.17379	.37118	2.7603	4.4397	1.00	5.00
	Akuntan Perusahaan	39	2.5897	.54858	.08784	2.4119	2.7676	2.00	4.00
	Akuntan Pemerintah	29	4.1034	.72431	.13450	3.8279	4.3790	3.00	5.00
	Total	96	3.1563	1.06946	.10915	2.9396	3.3729	1.00	5.00
lk7	Akuntan Publik	18	2.6667	1.18818	.28006	2.0758	3.2575	1.00	5.00
	Akuntan Pendidik	10	3.6000	1.17379	.37118	2.7603	4.4397	1.00	5.00
	Akuntan Perusahaan	39	2.4615	1.02202	.16365	2.1302	2.7928	1.00	5.00
	Akuntan Pemerintah	29	3.7931	1.14578	.21277	3.3573	4.2289	1.00	5.00
	Total	96	3.0208	1.24798	.12737	2.7680	3.2737	1.00	5.00

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
lk1	Between Groups	27.177	3	9.059	13.780	.000
	Within Groups	60.480	92	.657		
	Total	87.656	95			
lk2	Between Groups	7.641	3	2.547	3.701	.015
	Within Groups	63.317	92	.688		
	Total	70.958	95			
lk3	Between Groups	19.572	3	6.524	10.782	.000
	Within Groups	55.667	92	.605		
	Total	75.240	95			
lk4	Between Groups	6.487	3	2.162	2.617	.056
	Within Groups	76.013	92	.826		
	Total	82.500	95			
lk5	Between Groups	50.786	3	16.929	18.144	.000
	Within Groups	85.839	92	.933		

	Total	136.625	95			
Ik6	Between Groups	45.853	3	15.284	22.390	.000
	Within Groups	62.803	92	.683		
	Total	108.656	95			
Ik7	Between Groups	35.107	3	11.702	9.540	.000
	Within Groups	112.851	92	1.227		
	Total	147.958	95			

6. Variabel Pasar Kerja

Test of Homogeneity of Variances

Pasar Kerja

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.155	3	92	.331

Descriptives

Pasar Kerja

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Akuntan Publik	18	6.0000	1.94029	.45733	5.0351	6.9649	2.00	9.00
Akuntan Pendidik	10	8.6000	1.26491	.40000	7.6951	9.5049	6.00	10.00
Akuntan Perusahaan	39	6.4103	1.51689	.24290	5.9185	6.9020	2.00	10.00
Akuntan Pemerintah	29	8.0690	1.41247	.26229	7.5317	8.6062	5.00	10.00
Total	96	7.0625	1.81115	.18485	6.6955	7.4295	2.00	10.00

ANOVA

Pasar Kerja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	89.927	3	29.976	12.439	.000
Within Groups	221.698	92	2.410		
Total	311.625	95			

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
ps1 Akuntan Publik	18	2.9444	1.05564	.24882	2.4195	3.4694	1.00	5.00
Akuntan Pendidik	10	4.4000	.69921	.22111	3.8998	4.9002	3.00	5.00
Akuntan Perusahaan	39	3.2821	.82554	.13219	3.0144	3.5497	1.00	5.00
Akuntan Pemerintah	29	4.1379	.78940	.14659	3.8377	4.4382	2.00	5.00
Total	96	3.5938	.99025	.10107	3.3931	3.7944	1.00	5.00
ps2 Akuntan Publik	18	3.0556	.99836	.23532	2.5591	3.5520	1.00	5.00
Akuntan Pendidik	10	4.2000	.63246	.20000	3.7476	4.6524	3.00	5.00
Akuntan Perusahaan	39	3.1282	.83286	.13336	2.8582	3.3982	1.00	5.00
Akuntan Pemerintah	29	3.9310	.79871	.14832	3.6272	4.2348	3.00	5.00
Total	96	3.4688	.93980	.09592	3.2783	3.6592	1.00	5.00

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ps1 Between Groups	26.466	3	8.822	12.170	.000
Within Groups	66.690	92	.725		
Total	93.156	95			
ps2 Between Groups	19.141	3	6.380	9.063	.000
Within Groups	64.765	92	.704		
Total	83.906	95			

7. Variabel Personalitas

Test of Homogeneity of Variances

Personalitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.598	3	92	.618

Descriptives

Personalitas

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Akuntan Publik	18	2.7778	1.11437	.26266	2.2236	3.3319	1.00	5.00
Akuntan Pendidik	10	3.3000	1.15950	.36667	2.4705	4.1295	1.00	5.00
Akuntan Perusahaan	39	3.4872	.99662	.15959	3.1641	3.8102	1.00	5.00
Akuntan Pemerintah	29	3.2414	1.02313	.18999	2.8522	3.6306	1.00	5.00
Total	96	3.2604	1.05875	.10806	3.0459	3.4749	1.00	5.00

ANOVA

Personalitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.225	3	2.075	1.904	.134
Within Groups	100.265	92	1.090		
Total	106.490	95			